



**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2017**

Skripsi

Diajukan oleh:

Irma Ismawati
022115116

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

APRIL 2019

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2017**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Arief", written over a horizontal line.

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2017**

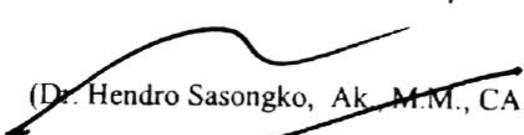
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Kamis, Tanggal : 28 Maret 2019

Irma Ismawati
022115116

Menyctujui

Ketua Sidang,


(Dr. Hendro Sasongko, Ak. M.M., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing


(Budiman Slamet, M.Si., Ak., CA., CFr. A.)

Anggota Komisi Pembimbing


(Siti Maimunah, S.E., M.Si.)

ABSTRAK

Irma Ismawati. 022115116. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Dibawah bimbingan: Budiman Slamet dan Siti Maimunah. 2019.

Di era globalisasi ini, industri farmasi menjadi salah satu sektor andalan yang diprioritaskan oleh pemerintah karena berperan sebagai penggerak utama perekonomian nasional di masa yang akan datang. Berdasarkan pemberitaan beberapa perusahaan seperti PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Kimia Farma Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang termasuk ke dalam perusahaan sub sektor farmasi sedang mengalami penurunan dalam bisnisnya yang dapat dilihat dari penurunan laba perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang diprosikan oleh NPM, GPM, dan ROE secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak tujuh perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive/judgment sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey* yang digunakan untuk menguji hipotesis, yang umumnya menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Data diuji dengan menggunakan Eviews 10 dengan menggunakan analisis regresi data panel dan uji hipotesis.

Pengujian secara parsial mendapatkan hasil *net profit margin* dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian secara simultan rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.742742 menunjukkan bahwa variasi dari harga saham dapat diterangkan oleh variabel *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* sebesar 0.742742 atau sebesar 74.27%.

Untuk perusahaan KAEF, SIDO, dan TSPC belum menunjukkan kinerja di atas rata-rata industri yang sejenis, karenanya hal ini berimbas kepada penilaian investor terhadap perusahaan. Dengan melihat hasil *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham artinya perusahaan sub sektor farmasi harus memperhatikan masalah penentuan beban pokok penjualan, serta volume penjualannya. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau melakukan variasi variabel penelitian, menambah periode penelitian, serta menambah jumlah sampel penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Kata kunci: Rasio Profitabilitas, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Equity*, dan Harga Saham.

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2019

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dengan lancar dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Penulis menyadari bahwa selesai nya skripsi ini tidak mungkin terlaksana dan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Yang tercinta kedua orangtuaku dan kakak-ku yang selalu memberikan motivasi, doa, kasih sayang, dukungan moril, dan dukungan material.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Budiman Slamet, M.Si., Ak., CA., CFr. A. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama penulisan skripsi ini.
5. Ibu Siti Maimunah, SE., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
7. Para sahabat saya yang menemani saya selama kuliah dan selalu memotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Papers Club yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman Angkatan 2015 Program Studi Akuntansi yang telah membantu selama perkuliahan.
10. Serta banyak pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi dan yang selalu memotivasi saya.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima berbagai saran dan kritik yang membangun dari para pembaca agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Bogor, April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
HAK CIPTA	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	7
1.2.1. Identifikasi Masalah	7
1.2.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1. Maksud Penelitian	8
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1. Kegunaan Akademis.....	8
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Laporan Keuangan	10
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan	10
2.2. Rasio Keuangan.....	11
2.3. Rasio Profitabilitas	12
2.3.1. Pengertian Rasio Profitabilitas	12
2.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	13
2.3.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	13
2.4. Harga Saham	15
2.4.1. Pengertian Saham	15
2.4.2. Jenis-Jenis Saham.....	16
2.4.3. Pengertian Harga Saham	17
2.4.4. Penilaian Harga Saham	18
2.4.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	18
2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	19
2.5.1. Penelitian Sebelumnya	19
2.5.2. Kerangka Pemikiran.....	25

2.6. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	29
3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	29
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	29
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	30
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	30
3.6. Metode Pengumpulan Data	31
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data	31
3.7.1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	32
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	33
3.7.3. Analisis Regresi Data Panel	34
3.7.4. Uji Hipotesis.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1. Hasil Pengumpulan Data.....	36
4.1.1. Bahasan Identifikasi	38
4.1.1.1. Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	38
4.1.1.2. Perkembangan <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	39
4.1.1.3. Perkembangan <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	41
4.1.1.4. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.....	43
4.1.2. Deskriptif Statistik Objek Penelitian.....	45
4.2. Analisis Data	46
4.2.1. Penentuan Model Data	46
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	48
4.2.3. Analisis Regresi Data Panel	50
4.2.4. Uji Hipotesis.....	52
4.3. Pembahasan.....	53
4.3.1. Pengaruh Rasio Profitabilitas yang Diprosikan oleh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham.....	53
4.3.2. Pengaruh Rasio Profitabilitas yang diprosikan oleh <i>Gross Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham	54
4.3.3. Pengaruh Rasio Profitabilitas yang diprosikan oleh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham	55

4.3.4. Pengaruh Rasio Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i> , <i>Gross Profit Margin</i> , dan <i>Return On Equity</i>) Terhadap Harga Saham	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1.Simpulan.....	57
5.2.Saran.....	58
JADWAL PENELITIAN	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 : <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	3
Tabel 1.2 : <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	3
Tabel 1.3 : <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	3
Tabel 1.4 : Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	4
Tabel 2.1 : Penelitian Sebelumnya	19
Tabel 3.1 : Operasionalisasi Variabel Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	30
Tabel 3.2 : Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel	31
Tabel 4.1 : Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	36
Tabel 4.2 : Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	37
Tabel 4.3 : <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	38
Tabel 4.4 : <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	40
Tabel 4.5 : <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	42
Tabel 4.6 : Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	44
Tabel 4.7 : Hasil Analisis Deskriptif Statistik	45
Tabel 4.8 : Hasil Uji Chow	47
Tabel 4.9 : Hasil Uji Hausman.....	48
Tabel 4.10 : Hasil Uji Model Data Panel	48
Tabel 4.11 : Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.12 : Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	50
Tabel 4.13 : Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.14 : Hasil Uji Regresi Data Panel	51

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 : Grafik Rata-rata NPM, GPM, dan ROE Perusahaan Sub Sektor Farmasi.....	4
Gambar 1.2 : Grafik Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi	5
Gambar 2.1 : Konstelasi Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	28
Gambar 4.1 : <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	38
Gambar 4.2 : <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	40
Gambar 4.3 : <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	42
Gambar 4.4 : Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	44
Gambar 4.5 : Hasil Uji Normalitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 : Data Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)
- Lampiran 3 : Data Perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM)
- Lampiran 4 : Data Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
- Lampiran 5 : Data Harga Saham
- Lampiran 6 : Data Asli (Sebelum Transformasi)
- Lampiran 7 : Data Transformasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini, industri farmasi menjadi salah satu sektor andalan yang diprioritaskan oleh pemerintah karena berperan sebagai penggerak utama perekonomian nasional di masa yang akan datang. Selain itu sektor farmasi juga didukung dengan adanya sumber daya alam yang mampu mendukung proses produksinya (www.bisnis.tempo.co).

Perusahaan Farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Mereka dapat membuat obat genetik atau obat bermerek (www.wikipedia.org).

Menurut pemberitaan tahun 2016, PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) membukukan penurunan tipis laba bersih sepanjang tiga bulan pertama tahun ini. Berdasarkan laporan keuangan kuartal I/2016, perseroan mencetak laba bersih Rp56,58 miliar, turun 5,45% dari kuartal I/2015 sebesar Rp59,84 miliar. Penurunan tersebut seiring dengan kenaikan sejumlah beban serta dideritanya kerugian selisih kurs (www.market.bisnis.com).

Pada pemberitaan tahun 2017, PT Kimia Farma Tbk (KAEF) mencatat penurunan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Laba bersih Kimia Farma turun Rp12,8 miliar atau sekira 30,48%. Melansir keterbukaan informasi yang diterbitkan perseroan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI), Selasa (11/7/2017), laba bersih perseroan pada kuartal I-2017 tercatat sebesar Rp29,19 miliar dari sebelumnya yaitu Rp41,99 miliar. Namun, pendapatan Kimia Farma tercatat mengalami kenaikan menjadi Rp1,19 triliun dari sebelumnya Rp1,13 triliun. Selain itu, laba per saham perseroan mengalami penurunan menjadi Rp5,26 miliar dari sebelumnya Rp7,56 miliar. Perusahaan jamu yang terkenal dengan produk tolak anginnya, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mengalami penurunan dari sisi penjualan. Perseroan mencatat penurunan penjualan selama semester I-2017 sebesar 6,8% menjadi Rp1,209 triliun. Pada sisi keuangan perseroan juga terjadi penurunan. Laba operasi minus 8,3% dengan penurunan margin operasi menjadi 24,6% dari sebelumnya 25% pada periode yang sama tahun lalu (www.economy.okezone.com).

Berdasarkan pemberitaan di atas beberapa perusahaan seperti PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Kimia Farma Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang termasuk ke dalam perusahaan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedang mengalami penurunan dalam bisnisnya. Itu terlihat dari laba bersih perusahaan yang terjadi di tahun 2016 dan tahun 2017. Keadaan buruk suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari kerugian yang didapat oleh perusahaan namun penurunan laba bersih perusahaan merupakan sinyal yang

menunjukkan bahwa perusahaan tidak sedang dalam kondisi yang baik. Sayangnya hanya beberapa saja perusahaan yang dibahas pada pemberitaan. Hal ini membuat peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut kepada perusahaan yang lainnya yang sejenis dengan perusahaan di atas.

Dalam melakukan investasi di pasar modal, khususnya investasi dalam bentuk saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga saham yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. “Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal” (Hartono, 2015).

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan” (Hery, 2017). Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Rasio keuangan sering dijadikan alat analisa untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Fahmi, 2017).

Menurut Fahmi (2017), bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2017). Jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari: *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin* (Hery, 2017). dalam penelitian ini penulis menggunakan *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity*.

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. *Gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2017).

Berikut adalah data rasio profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel 1.1 *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

NO	KODE SAHAM	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	11,42	7,33	8,26	10,48	10,30
2	KAEF	4,96	5,23	5,20	4,67	5,41
3	KLBF	12,31	12,21	11,50	12,13	12,16
4	MERK	14,69	21,02	14,49	14,87	12,51
5	PYFA	3,22	1,20	1,42	2,37	3,20
6	SIDO	17,11	18,89	19,72	18,76	20,74
7	TSPC	9,32	7,78	6,47	5,97	5,83
RATA-RATA		10,43	10,52	9,58	9,89	10,02

Sumber data: www.idx.co.id Tahun 2018 (data diolah penulis)

Tabel 1.2 *Gross Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

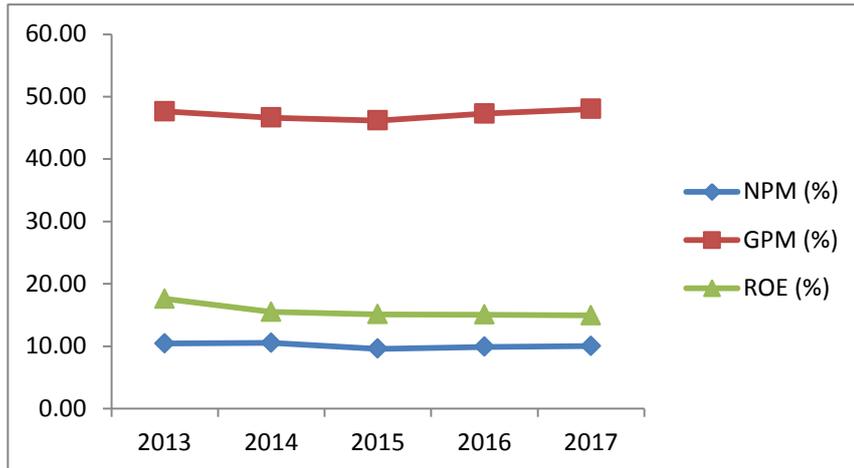
NO	KODE SAHAM	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	59,97	53,02	51,89	55,22	56,74
2	KAEF	29,72	30,65	31,62	32,07	35,93
3	KLBF	47,99	48,80	48,03	48,97	48,62
4	MERK	45,69	53,11	50,46	52,40	50,84
5	PYFA	67,74	63,58	63,34	62,37	60,53
6	SIDO	42,61	38,20	39,82	41,68	45,14
7	TSPC	39,68	39,14	38,11	38,13	38,24
RATA-RATA		47,63	46,64	46,18	47,26	48,01

Sumber data: www.idx.co.id Tahun 2018 (data diolah penulis)

Tabel 1.3 *Return On Equity* Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

NO	KODE SAHAM	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	13,75	8,41	11,08	14,09	14,53
2	KAEF	13,28	13,06	13,59	11,96	12,89
3	KLBF	23,18	21,61	18,81	18,86	17,66
4	MERK	34,25	32,78	30,10	26,40	23,51
5	PYFA	6,60	2,75	3,05	4,88	6,55
6	SIDO	15,46	15,76	16,84	17,42	18,43
7	TSPC	16,53	14,14	12,20	11,77	10,97
RATA-RATA		17,58	15,50	15,10	15,05	14,93

Sumber: www.idx.co.id Tahun 2018 (data diolah penulis)



Gambar 1.1 Grafik Rata-rata NPM, GPM, dan ROE Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Sumber: www.idx.co.id Tahun 2018 (data diolah penulis)

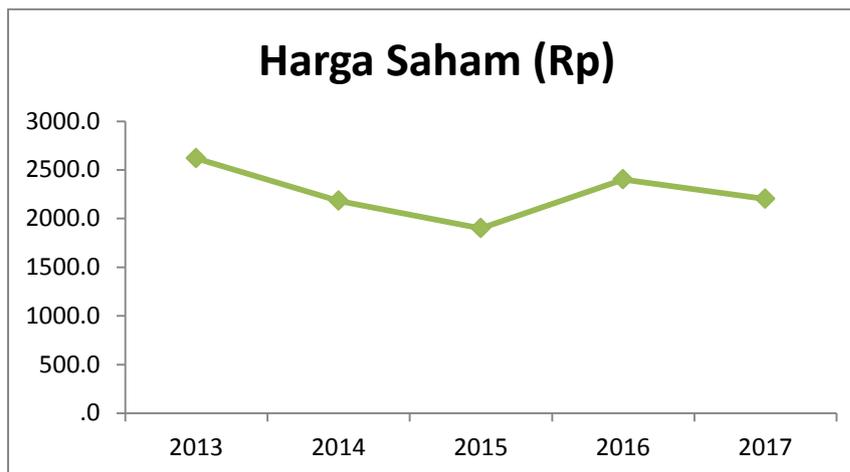
Berikut adalah data harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel 1.4 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

(dalam Rp)

NO	KODE SAHAM	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	2.055	1.655	1.233	1.695	1.993
2	KAEF	825	1.373	1.173	1.773	2.295
3	KLBF	1.458	1.835	1.373	1.535	1.550
4	MERK	9.724	7.253	7.050	9.150	7.075
5	PYFA	149	133	112	207	204
6	SIDO	873	578	505	565	680
7	TSPC	3.255	2.453	1.860	1.898	1.625
RATA-RATA		2.620	2.183	1.901	2.403	2.203

Sumber data: www.finance.yahoo.com Tahun 2018 (data diolah penulis)



Gambar 1.2 Grafik Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Sumber: www.finance.yahoo.com Tahun 2018 (data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat besarnya *net profit margin* perusahaan yang ada pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2013, tahun 2016, dan tahun 2017 dari tujuh perusahaan terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu KAEF, PYFA, dan TSPC. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 dari tujuh perusahaan terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, PYFA, dan TSPC.

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat besarnya *gross profit margin* perusahaan yang ada pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2013 dari tujuh perusahaan terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu KAEF, MERK, SIDO, dan TSPC. Pada tahun 2014 hingga tahun 2017 dari tujuh perusahaan terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu KAEF, SIDO, dan TSPC.

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat dilihat besarnya *return on equity* perusahaan yang ada pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2013 dari tujuh perusahaan terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, PYFA, SIDO, dan TSPC. Pada tahun 2014 hingga tahun 2017 dari tujuh perusahaan terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, PYFA, dan TSPC.

Berdasarkan Tabel 1.4, dapat dilihat pergerakan harga saham perusahaan yang ada pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2013 dan tahun 2014 diantara tujuh perusahaan terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, KLBF, PYFA, dan SIDO. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 diantara tujuh perusahaan terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, KLBF, PYFA, SIDO dan TSPC. Kemudian, pada tahun 2017 diantara tujuh perusahaan terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu DVLA, KLBF, PYFA, SIDO dan TSPC.

Dengan melihat gambar 1.1 dan gambar 1.2, pada tahun 2014 terjadi kenaikan NPM tetapi tidak diikuti dengan kenaikan harga saham. Pada tahun 2016 terjadi penurunan ROE tetapi tidak diikuti dengan penurunan harga saham. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan NPM dan GPM tetapi tidak diikuti dengan kenaikan harga saham. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa hal ini tentu tidak sesuai dengan teori dimana jika perusahaan dapat mengukur kenaikan laba maka secara tidak langsung akan membuat para investor memiliki kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan. Sehingga memberikan keinginan untuk melakukan investasi, salah satunya dengan membeli saham perusahaan. Hal ini akan membuat harga saham perusahaan menjadi naik karena harga saham akan banyak diminati investor. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan.

Penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham sudah banyak dilakukan, namun hasil penelitian tersebut bervariasi. Penelitian Putri Nur Indahsafitri, Budi Wahono, dan M. Khoirul ABS (2018) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ 45 BEI Periode 2013-2016)” menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham, *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan berpengaruh negatif terhadap harga saham, *gross profit margin* berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham, serta *earning per share* berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian Dinda Alfianti A. dan Sonja Andarini (2017) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, menunjukkan bahwa *gross profit margin*, *return on equity*, dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, akan tetapi *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *operating profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Karnawi Kamar (2017) yang berjudul “Analisis *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham PT. Sinar Kencana Indokeramik”, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *gross profit margin* terhadap harga saham, tidak terdapat pengaruh *operating profit margin* terhadap harga saham, tidak terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham.

Penelitian Feri Citra Febriyanto dan Nurwiyanta (2014) yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Sektor *Real Estate And Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2011”, menunjukkan bahwa ROE dan ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Evi Mulyanti (2014) yang berjudul “Pengaruh *Economic Value Added* Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Transportasi (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” menunjukkan bahwa EVA, GPM, NPM dan ROI berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, investor memerlukan informasi sebagai bahan pertimbangan dan penilaian atas kinerja perusahaan, kinerja perusahaan yang baik juga mencerminkan kinerja saham yang baik, seorang investor perlu menganalisis suatu saham sebelum ia mengambil keputusan untuk menanamkan modal atau dananya. Sehingga, investor memiliki alasan dan dasar yang kuat atas keputusan yang akan mereka ambil.

Seorang investor jangka panjang biasanya melihat analisis laporan keuangannya. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Rasio keuangan sering dijadikan alat analisa untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan investasi saham. Terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa adanya hasil yang bervariasi mengenai pengaruh antara rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* terhadap harga saham. Untuk itu dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on equity* terhadap harga saham.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis melakukan perumusan masalah yang diawali dengan melakukan pengamatan perkembangan rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on equity*, dan harga saham pada tujuh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

- 1) Apakah rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

- 2) Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *gross profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
- 3) Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
- 4) Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu juga, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *gross profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Akademis

a. Bagi penulis

Menambah pemahaman dan wawasan berpikir penulis mengenai objek yang sedang diteliti yaitu pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham serta untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai akuntansi keuangan.

b. Bagi pembaca

Penulis berharap dapat memberikan informasi yang menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dan diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan tambahan referensi dalam pengembangan penelitian berikutnya mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan pertimbangan bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham yang akan dilakukan dan sebagai gambaran mengenai kinerja perusahaan terutama tentang saham untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada perusahaan sub sektor farmasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Dari hasil pencarian penulis mengenai laporan keuangan, didapatkan hasil mengenai pengertian laporan keuangan serta tujuan laporan keuangan.

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

“Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2017)”.

Menurut Hermanto dan Agung (2012) Laporan keuangan atau yang biasa disebut *Financial Statement* berisikan informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan informasi kegiatan usaha perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2017) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan dimasa yang akan datang kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2017) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan sebagai berikut:
 - a. menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan;
 - b. menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan;
 - c. menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya; dan
 - d. kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan sebagai berikut:

- a. memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham;
 - b. menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan;
 - c. memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian; dan
 - d. menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

2.2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2015).

Menurut pendapat lain, rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Fahmi, 2017).

Adapula yang mengatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Sofyan Syafri, 2013).

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan yang berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Kemudian Fahmi (2017) mengemukakan bahwa manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Menurut Fahmi (2017), bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.
2. Rasio solvabilitas (*solvability ratio*), rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjangnya.
3. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio ini bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan, karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.

2.3. Rasio Profitabilitas

Dari hasil pencarian penulis mengenai rasio profitabilitas, didapatkan hasil mengenai pengertian rasio profitabilitas, tujuan dan manfaat rasio profitabilitas, serta jenis-jenis rasio profitabilitas.

2.3.1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2017).

Adapula pendapat lain yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2017).

Sedangkan pendapat lain mengatakan rasio profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan dan rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. Rasio ini juga mengukur keuangan yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk menyebarkan operasional baik modal yang berasal dari pemilik atau modal asing (modal yang berasal dari luar misalkan modal pinjaman) (Hermanto dan Agung, 2012).

Berdasarkan pengertian yang diberikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

2.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2017) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan terdiri dari:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.3.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Jenis Rasio Profitabilitas terdiri dari: *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin* (Hery, 2017). Dalam praktiknya, jenis rasio profitabilitas yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity*.

a. *Net Profit Margin*

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi marjin laba bersih semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2017).

Rasio laba bersih terhadap penjualan sangat penting bagi pemilik untuk mengetahui berapakah laba yang menjadi haknya. Rasio ini mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan. Selisih laba bersih dengan laba usaha dapat mencerminkan berapa beban yang ditanggung perusahaan untuk beban-beban non-operasional (Prihadi, 2011).

Adapun rumus rasio *net profit margin* menurut Fahmi (2017) adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan (Hery, 2017).

Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas produk sebelum dikurangi oleh beban-beban yang lain (Prihadi, 2011)

Adapun rumus *gross profit margin* menurut Fahmi (2017) adalah:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan

untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil *return on equity* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah *return on equity* berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2017).

Bagi pemilik modal rasio ini sangat penting, yaitu untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya (Pribadi, 2011)

Adapun rumus *return on equity* menurut Hery (2017) adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.4. Harga Saham

Dari hasil pencarian penulis mengenai harga saham, didapatkan hasil mengenai pengertian saham, jenis-jenis saham, pengertian harga saham, penilaian harga saham, serta faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

2.4.1. Pengertian Saham

Diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham, karena saham merupakan bentuk surat berharga yang paling populer di masyarakat, demikian juga di kalangan emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga). Saham adalah yang paling banyak digunakan oleh perusahaan untuk menarik dana dari masyarakat.

“Saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas” (Darmadji dan Fakhruddin (2012).

Menurut Martalena (2011) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Fahmi (2017) saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya serta memiliki persediaan yang siap untuk dijual.

Dari uraian pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan dimana dengan memiliki saham tersebut maka investor akan mendapatkan keuntungan.

2.4.2. Jenis-Jenis Saham

Menurut Fahmi (2017) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

a) *Common stock* (saham biasa)

Common stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

b) *Preffered Stock* (saham istimewa)

Preffered stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Common stock (saham biasa) memiliki kelebihan dibandingkan *preferred stock* terutama diberi hak untuk ikut dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan.

Menurut Fahmi (2017) *common stock* ini memiliki beberapa jenis yaitu:

1. *Blue chip-stock* (saham unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dana management yang berkualitas.
2. *Growth stock* adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai PER tinggi.
3. *Defensive stock* (saham-saham defensive) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar.
4. *Cyclical stock* adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu.
5. *Seasonal stock* adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan.
6. *Speculative stock* adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif.

2.4.3. Pengertian Harga Saham

Dalam melakukan investasi di pasar modal, khususnya investasi dalam bentuk saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga saham yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

“Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal” (Hartono, 2015).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Sunariyah (2011) harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditentukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham di bursa efek akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Tinggi rendahnya saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal.

Dari peneliti-peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada suatu waktu tertentu yang bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran.

Sebelum menentukan investasi saham, investor harus mengetahui terlebih dahulu nilai untuk sebuah saham. Ada empat konsep tentang nilai suatu saham menurut Warsini (2009), yaitu:

1. Nilai nominal (*per value*)

Nilai nominal yaitu nilai yang tertera pada lembaran saham, nilai nominal ini tidak mengukur nilai ril suatu saham tetapi merupakan nilai yang digunakan untuk menentukan besarnya modal disetor yang dilaporkan pada neraca perusahaan. Nilai nominal disebut juga *face value*, *state value* atau *par value*.

2. Nilai buku (*book value*) per lembar saham

Nilai buku yaitu nilai yang menunjukkan nilai aktiva bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku per lembar saham dapat diperoleh dengan cara membagi nilai total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Bagi pemegang saham, nilai buku ini dapat digunakan untuk memprediksi besarnya klaim yang dimiliki atas aktiva seandainya perusahaan tersebut di likuidasi.

3. Harga pasar (*market price*)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, dan ditentukan oleh suatu permintaan dan penawaran saham di bursa efek. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

4. Nilai intrinsik (*intrinsic value*)

Nilai intrinsik adalah nilai atau harga yang wajar dari suatu saham yang mencerminkan nilai rilnya. Nilai intrinsik inilah yang digunakan oleh investor untuk melakukan penilaian harga sahamnya yaitu dengan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasarnya.

Pada surat berharga tercantum antara lain harga saham. Harga ini disebut harga atau nilai nominal. Harga nominal ini merupakan nilai yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2.4.4. Penilaian Harga Saham

Dalam penutupan harga saham, prakteknya mengacu pada beberapa pendekatan teori penilaian. Terdapat dua model dan teknik analisis dalam penilaian harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

1. Analisis Fundamental

Menurut Widodoatmodjo (2009) analisis fundamental sebenarnya melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan. Adapun target analisis fundamental ini adalah memberikan jawaban atas pertanyaan, apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak? Jika sehat, maka perusahaan tersebut layak untuk dijadikan tempat investasi, misalnya dengan membeli saham.

2. Analisis teknikal

Menurut Wira (2011) menyatakan bahwa analisis teknikal adalah teknik yang menganalisa fluktuasi harga saham dalam rentang waktu tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan. Pada dasarnya analisis teknikal digunakan untuk menentukan apakah suatu saham sudah *overbought* (jenuh beli) atau *oversold* (jenuh jual).

2.4.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham tidak dapat diperkirakan secara pasti. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya kekuatan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) atas saham tersebut. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham tersebut akan cenderung naik. Sebaliknya jika banyak orang yang menjual saham, maka harga saham tersebut akan cenderung turun.

Menurut Fahmi (2017) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- a) Kondisi mikro dan makro ekonomi.

- b) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- d) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- e) Risiko sistematis (*systematic risk*), yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- f) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1. Penelitian Sebelumnya

Dari hasil pencarian penulis terhadap penelitian sebelumnya, didapatkan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
1.	Alfian Phaksy Panuntas, Mohamad Rafki Nazar, dan Djusnimar Zultilisna (2018)	Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Equity, dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016)	Variabel independen: • <i>Net Profit Margin</i> • <i>Return On Equity</i> • <i>Earning Per Share</i> Variabel dependen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Penjualan • Total modal • Jumlah saham yang beredar • <i>Closing price</i>. 	Secara simultan NPM, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, serta ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.	e-Proceeding of Management ISSN: 2355-9357
2.	Putri Nur Indahsafitri, Budi Wahono, dan M. Khoirul ABS (2018)	Pengaruh <i>Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), dan Earning Per Share (EPS)</i> terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar	Variabel independen: <i>Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), dan Earning Per Share (EPS)</i> Variabel dependen: Harga	<ul style="list-style-type: none"> • EAT • Modal Sendiri • Penjualan • <i>Gross Profit</i> • Jumlah saham beredar • <i>Closing price</i> 	Variabel ROE tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel NPM berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Variabel GPM berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel EPS berpengaruh	e-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma Vol. 07 ISSN: 2302-6200

		Dalam LQ 45 BEI Periode 2013-2016)	Saham		signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham.	
3.	Anita Suwandani, Suhendro, dan Anita Wijayanti (2017)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015	Variabel independen: Profitabilitas (ROA, ROE, EPS, dan NPM) Variabel dependen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Total modal (aktiva) • Ekuitas • Jumlah lembar saham • Penjualan • Laba sebelum pajak • Laba • Laba bersih • <i>Closing price.</i> 	Variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, variabel ROA, ROE, dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel ROA, EPS, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun secara bersama-sama semua variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan.	Jurnal Akuntansi dan Pajak pISSN: 1412-629X pISSN: 2579-3055
4.	Jestry J. Sambelay, Paulina Van Rate, dan Dedy N. Baramuli (2017)	Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016	Variabel independen: Profitabilitas (ROA dan NPM) Variabel dependen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Laba setelah pajak • Total asset • Penjualan • <i>Closing price.</i> 	Secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal EMBA ISSN 2303-1174
5.	Novendri Alfin Ito dan Bambang Hadi Santoso Dwidjosumarmo (2017)	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45	Variabel independen: ROA, ROE, NPM, OPM, dan EPS Variabel dependen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Laba sebelum bunga dan pajak • Total aktiva • Laba bersih • Modal sendiri • Penjualan • Laba operasi • Jumlah lembar saham yang beredar • <i>Closing price.</i> 	Variabel ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel OPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, serta variabel ROE dan NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen ISSN: 2461-0593
6.	Sri Setiya Rahayu dan Tri Yuniati	Pengaruh Profitabilitas terhadap	Variabel independen: EPS, NPM,	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak 	Secara parsial variabel EPS, NPM, dan ROI berpengaruh	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen

	(2017)	Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	dan ROI Variabel dependen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah lembar saham yang beredar • Penjualan bersih • Total aktiva • <i>Closing price</i>. 	positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan EPS, NPM, dan ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	ISSN 2461-0593
7.	Gusti Erwanda dan Ruzikna (2017)	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	Variabel independen: ROA, ROE, EPS, dan NPM Variabel dependen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Total aktiva • Modal sendiri • Jumlah lembar saham yang beredar • <i>Closing price</i>. 	Variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROE, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan ROE, EPS, dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	JOM FISIP
8.	Dinda Alfianti A. dan Sonja Andarini (2017)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: <i>Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share</i> Variabel dependen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Laba kotor • Penjualan operasional • Laba bersih • Total Aset • Total ekuitas • Jumlah Saham Beredar • <i>Closing price</i> 	Secara parsial variabel GPM, ROE, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, tetapi variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel GPM, OPM, ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Bisnis Indonesia Vol. 8
9.	Karnawi Kamar (2017)	Analisis <i>Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham PT. Sinar Kencana Indokeramik	Variabel independen: <i>Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin</i> Variabel dependen:	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sales Cost Of Good Sold</i> • <i>Operating Profit</i> • <i>Net Profit</i> • <i>Closing price</i> 	Tidak terdapat pengaruh <i>gross profit margin</i> terhadap harga saham, tidak terdapat pengaruh <i>operating profit margin</i> terhadap harga saham, tidak terdapat pengaruh <i>net profit margin</i> terhadap harga saham. Tetapi	JOCE IP VOL 11 No. 2 ISSN: 1978-6875

			Harga Saham		terdapat pengaruh signifikan <i>gross profit margin</i> , <i>operating profit margin</i> , dan <i>net profit margin</i> secara simultan terhadap harga saham.	
10.	Lola Devita Sari (2016)	Pengaruh Ratio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Bank Milik Pemerintah (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2014	Variabel independen: ROA, ROE, NPM, dan EPS	<ul style="list-style-type: none"> • Laba setelah pajak • Total aktiva • Modal sendiri • Jumlah lembar saham • Penjualan • <i>Closing price</i>. 	Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham	JOM FISIP
11.	Safitri Indrawati dan Heru Supriyadi (2016)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di BEI	Variabel independen: NPM, ROA, ROE, dan ROI Variabel dependen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih • Total penjualan • Laba sebelum bunga dan pajak • Total aktiva • Laba bersih • Total modal • Jumlah lembar saham • <i>Closing price</i>. 	Variabel NPM, ROA, ROE, ROI, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. NPM dan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ROI berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen ISSN 2461-0593
12.	Yuli Antina Aryani, Zulkifli, dan Muhammad Alfian (2016)	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011	Variabel independen: ROA, ROE, EPS, dan NPM Variabel dependen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Laba setelah pajak • Total aktiva • Total equity • Penjualan • <i>Closing price</i>. 	Variabel ROA, ROE, EPS, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial ROA tidak berpengaruh dengan nilai positif terhadap harga saham, ROE dan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga	Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu ISSN-P 2407-2184

					saham.	
13.	Syuaib, Muslimin, dan Harnida Wahyuni Adda (2015)	Pengaruh Rasio Profitabilitas pada Industri Perbankan yang <i>Go Public</i> terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: ROA, ROE, dan NPM Variabel dependen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Laba setelah pajak • Aktiva • <i>Earning after intest and tax</i> • <i>Equity</i> • <i>Net income</i> • <i>Operating income</i> • <i>Closing price.</i> 	Variabel ROA, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Serta secara parsial ROA, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi efek dari ROE adalah negatif.	Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako ISSN Online 2443-3578 ISSN Printed 2443-1850
14.	Feri Citra Febriyanto dan Nurwiyanta (2014)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham pada Sektor Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011	Variabel independen: ROE, ROA, dan NPM Variabel dependen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Laba setelah pajak • Total modal • Total asset • Penjualan • <i>Closing price.</i> 	ROE, ROA, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial ROE dan ROA berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Bisnis dan Ekonomi
15.	Evi Mulyanti (2014)	Pengaruh Economic Value Added dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Transportasi (yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel independen: <i>Economic Value Added</i> , <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Return On Investment</i> Variabel dependen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • NOPAT • <i>Capital charges</i> • Laba kotor • Penjualan • Laba setelah pajak • EBIT • <i>Total assets</i> • <i>Closing price</i> 	Variabel EVA, GPM, NPM dan ROI berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham. Serta secara simultan variabel independen secara serentak tidak signifikan terhadap variabel dependen.	Jurnal Bisnis Administrasi
16.	Siti Maimunah dan Dendi Maulana Nur (2013)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Return Saham Pada PT Astra Otoparts Tbk	Variabel independen: <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> Variabel dependen: Return Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Laba setelah pajak • Total Aset • Total Ekuitas • <i>Closing price</i> 	ROA tidak ada pengaruh positif terhadap return saham serta ROE berpengaruh positif terhadap return saham. Secara simultan ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap return saham	Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi JIMAFE Volume 1(1) 2013

Dengan melihat tabel 2.1, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alfian Phaksy Panuntas, Mohamad Rafki Nazar, dan Djusnimar Zutilisna (2018) memiliki persamaan yaitu menggunakan variabel *net profit margin*, dan *return on equity*, menggunakan tahun penelitian yaitu tahun 2013-2017, serta menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Tetapi menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penulis yaitu perusahaan *Property & Real Estate*, serta menggunakan pengujian dengan software SPSS.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Nur Indahsafitri, Budi Wahono, dan M. Khoirul ABS (2018) memiliki persamaan yaitu menggunakan variabel *return on equity*, *net profit margin*, dan *gross profit margin*, serta menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Tetapi menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penulis yaitu perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 BEI, serta menggunakan tahun penelitian yaitu tahun 2013-2016.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anita Suwandani, Suhendro, dan Anita Wijayanti (2017) memiliki persamaan yaitu menggunakan variabel *net profit margin*. Tetapi menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penulis yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, serta menggunakan tahun penelitian yaitu tahun 2014-2015.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Jesty J. Sambelay, Paulina Van Rate, dan Dedy N. Baramuli (2017) memiliki persamaan yaitu menggunakan variabel *return on equity* dan *net profit margin*. Tetapi menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penulis yaitu perusahaan yang terdaftar di LQ45, serta menggunakan tahun penelitian yaitu tahun 2012-2016.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Novendri Alfin Ito dan Bambang Hadi Santoso Dwidjosumarno (2017) memiliki persamaan yaitu menggunakan variabel *return on equity* dan *net profit margin*, serta menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Tetapi menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penulis yaitu perusahaan yang terdaftar di LQ45, serta menggunakan tahun penelitian yaitu tahun 2011-2015.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Setiya Rahayu dan Tri Yuniati (2017) memiliki persamaan yaitu menggunakan variabel *net profit margin*, serta menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Tetapi menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penulis yaitu perusahaan manufaktur, serta menggunakan tahun penelitian yaitu tahun 2012-2015.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gusti Erwanda dan Ruzikna (2017) memiliki persamaan yaitu menggunakan variabel *return on equity* dan *net profit margin*. Tetapi menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penulis yaitu perusahaan konstruksi, serta menggunakan tahun penelitian yaitu tahun 2010-2014.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dinda Alfianti A. dan Sonja Andarini (2017) memiliki persamaan yaitu menggunakan variabel *gross profit margin* dan

return on equity. Tetapi menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penulis yaitu perusahaan makanan dan minuman.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Karnawi Kamar (2017) memiliki persamaan yaitu menggunakan variabel *gross profit margin* dan *net profit margin*. Tetapi menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penulis yaitu PT. Sinar Kencana Indokeramik, serta menggunakan pengujian dengan software SPSS 23.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lola Devita Sari (2016) memiliki persamaan yaitu menggunakan variabel *return on equity* dan *net profit margin*. Tetapi menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penulis yaitu pada bank milik pemerintah (BUMN), serta menggunakan tahun penelitian yaitu tahun 2007-2014.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri Indrawati dan Heru Suprihadi (2016) memiliki persamaan yaitu menggunakan variabel *return on equity* dan *net profit margin*. Tetapi menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penulis yaitu pada LQ45 BEI, serta menggunakan tahun penelitian yaitu tahun 2010-2014.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuli Antina Aryani, Zulkifli, dan Muhammad Alfian (2016) memiliki persamaan yaitu menggunakan variabel *return on equity* dan *net profit margin*. Tetapi menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penulis yaitu pada perusahaan industri logam dan sejenisnya, serta menggunakan tahun penelitian yaitu tahun 2007-2011.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syuaib, Muslimin, dan Harnida Wahyuni Adda (2015) persamaan yaitu menggunakan variabel *return on equity* dan *net profit margin*. Tetapi menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penulis yaitu pada perusahaan industri perbankan yang *go public*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Feri Citra Febriyanto dan Nurwiyanta (2014) memiliki persamaan yaitu menggunakan variabel *return on equity* dan *net profit margin*, serta menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Tetapi menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penulis yaitu pada perusahaan Sektor *Real Estate and Property*, serta menggunakan tahun penelitian yaitu tahun 2008-2011.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Evi Mulyanti (2014) memiliki persamaan yaitu menggunakan variabel *gross profit margin* dan *net profit margin*. Tetapi menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penulis yaitu pada perusahaan jasa transportasi. serta menggunakan tahun penelitian yaitu tahun 2011-2013.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Maimunah dan Dendi Maulana Nur (2013) memiliki persamaan yaitu menggunakan variabel *return on equity*. Tetapi menggunakan objek penelitian yang berbeda yaitu pada PT Astra Otoparts Tbk.

2.5.2. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity*. Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham.

1) **Pengaruh Rasio Profitabilitas yang Diproksikan oleh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. (Hery, 2017)

Menurut penjelasan diatas, jika perusahaan dapat mengukur kenaikan laba maka secara tidak langsung akan membuat para investor memiliki kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan. Sehingga memberikan keinginan untuk melakukan investasi, salah satunya dengan membeli saham perusahaan. Hal itu akan membuat harga saham perusahaan menjadi naik karena harga saham akan banyak diminati investor.

Berdasarkan penelitian Alfian Phaksy Panuntas, Mohamad Rafki Nazar, dan Djusnimar Zutilisna (2018) menyimpulkan bahwa *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sri Setiya Rahayu dan Tri Yuniati (2017) bahwa *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Serta penelitian Lola Devita Sari (2016) menyimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian Feri Citra Febriyanto dan Nurwiyanta (2014) menyimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₁: Rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham

2) **Pengaruh Rasio Profitabilitas yang Diproksikan oleh *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. (Hery, 2017)

Menurut penjelasan diatas, jika perusahaan dapat mengukur kenaikan laba maka secara tidak langsung akan membuat para investor memiliki kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan. Sehingga memberikan keinginan untuk melakukan investasi, salah satunya dengan membeli saham perusahaan. Hal itu akan membuat harga saham perusahaan menjadi naik karena harga saham akan banyak diminati investor.

Berdasarkan penelitian dari Putri Nur Indahsafitri, Budi Wahono, dan M. Khoirul ABS (2018) bahwa *gross profit margin* secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan pengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian penelitian Dinda Alfianti A. dan Sonja Andarini (2017) menyatakan bahwa *gross profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian Evi Mulyanti (2014) menyatakan bahwa *gross profit margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

H₂: Rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *gross profit margin* berpengaruh terhadap harga saham

3) Pengaruh Rasio Profitabilitas yang Diproksikan oleh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. (Hery, 2017)

Menurut penjelasan diatas, jika perusahaan dapat mengukur kenaikan laba maka secara tidak langsung akan membuat para investor memiliki kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan. Sehingga memberikan keinginan untuk melakukan investasi, salah satunya dengan membeli saham perusahaan. Hal itu akan membuat harga saham perusahaan menjadi naik karena harga saham akan banyak diminati investor.

Berdasarkan penelitian dari Lola Devita Sari (2016) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian dari Syuaib, Muslimin, dan Harnida Wahyuni Adda (2015) bahwa *return on equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Serta penelitian dari Feri Citra Febriyanto dan Nurwiyanta (2014) menyatakan bahwa *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian menurut Gusti Erwanda dan Ruzkina (2017) menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H₃: Rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham

4) Pengaruh secara simultan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. (Fahmi, 2017)

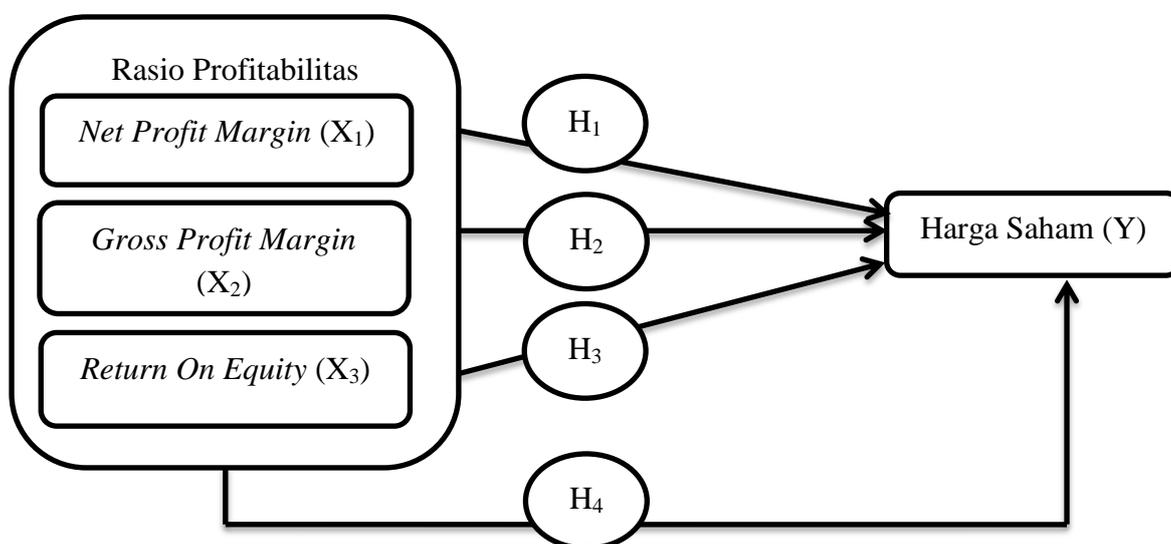
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Setiya Rahayu dan Tri Yuniati (2017) bahwa *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian Putri Nur Indahsafitri, Budi Wahono, dan M. Khoirul ABS (2018) bahwa *gross profit margin* secara parsial memiliki pengaruh

signifikan dan pengaruh positif terhadap harga saham. Serta penelitian dari Feri Citra Febriyanto dan Nurwiyanta (2014) menyatakan bahwa *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula harga saham yang dihasilkan.

H₄: Rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham

Dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, berikut ini merupakan gambar konstelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini:



Gambar 2.1

Konstelasi Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham
- H₂: Rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *gross profit margin* berpengaruh terhadap harga saham
- H₃: Rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham
- H₄: Rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis, yang umumnya menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau independen yang diteliti adalah rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity*. Sedangkan harga saham sebagai variabel terikat atau dependen.

3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel yang dijadikan sebagai tema atau judul penelitian. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel X), yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin* (X_1), *gross profit margin* (X_2), dan *return on equity* (X_3). Sedangkan variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah harga saham.

Unit analisis merupakan satuan penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai unit analisis adalah *organization*, yaitu divisi atau perusahaan. Dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penulis mendapatkan sumber data berupa laporan keuangan tahun 2013-2017 dari perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di dapat dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka yang didapat dari neraca dan laba rugi seperti laba bersih, penjualan bersih, harga pokok penjualan, total ekuitas, dan harga saham.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data tersebut diperoleh secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data. Adapun penyedia data tersebut adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data sekunder yang berupa histori harga saham didapat dari www.finance.yahoo.com. Data lainnya juga didapat dari www.sahamok.com.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

a) Variabel independen (Variabel X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas (X) adalah rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin* (X_1), *gross profit margin* (X_2), dan *return on equity* (X_3).

b) Variabel dependen (Variabel Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah harga saham.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Rasio Profitabilitas:			
<i>Net Profit Margin</i> (X_1)	<ul style="list-style-type: none"> • Laba setelah pajak • Penjualan bersih 	$NPM = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$	Rasio
<i>Gross Profit Margin</i> (X_2)	<ul style="list-style-type: none"> • Harga Pokok Penjualan • Penjualan bersih 	$GPM = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sales}}{\text{Sales}}$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X_3)	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih • Total ekuitas 	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Closing price</i> akhir Februari • <i>Closing price</i> akhir Maret 	$\frac{\text{closing price akhir bulan Februari dan Maret}}{2}$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive/judgment sampling* yaitu dengan berdasarkan pertimbangan tertentu yang digunakan untuk melihat atau mengetahui kondisi perkembangan terakhir dari objek penelitian, yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan hal-hal tertentu pada objek penelitian tersebut. Oleh karena itu, kriteria yang digunakan untuk memilih perusahaan farmasi mana saja yang dijadikan sampel untuk menjelaskan populasi sektor tersebut secara general sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
- 2) Perusahaan sub sektor farmasi telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum dan pada tahun 2013;

- 3) Perusahaan sub sektor farmasi yang memiliki laba bersih yang positif selama periode penelitian tahun 2013-2017;
- 4) Memiliki kelengkapan laporan keuangan tahunan; dan
- 5) Memiliki histori harga saham yang lengkap.

Berikut adalah jumlah populasi dan sampel sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan disajikan oleh penulis dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Emiten	KRITERIA					TOTAL
			1	2	3	4	5	
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	√	√	√
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	√	√	-	√	√	-
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	√	√	√
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	√	√	√
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	√	√	-	-	-
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√	√	√	√
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	√	√	√	-	-	-
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√	√	√	√

Keterangan: √ = Sesuai, dan - = Tidak Sesuai

3.6. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada *statistic software*, dsb. Pada penelitian ini data sekunder didapat dalam bentuk dokumentasi, yaitu data yang diterbitkan oleh pihak-pihak yang berkompeten.

Adapun data sekunder yang dikumpulkan dalam bentuk dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor farmasi sejak tahun 2013-2017,
2. Data harga saham perusahaan sub sektor farmasi sejak tahun 2013-2017,
3. Jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan
4. Buku yang relevan dengan penelitian.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Hasil dari analisis data tersebut dapat memberikan kesimpulan sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Untuk itu, pada penelitian ini digunakan metode analisis data yang dapat memberikan kesimpulan mengenai pengaruh dan hubungan antara

variabel independen dan variabel dependen. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif berupa pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* terhadap variabel dependen harga saham melalui uji regresi data panel dengan bantuan Eviews 10 untuk pengolahan data nya. Menurut Basuki dan Prawoto (2016) data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

3.7.1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Pemilihan model estimasi dilakukan untuk menentukan model mana yang paling tepat dan terbaik untuk mengestimasi data. Menurut Basuki dan Prawoto (2016) dalam memilih model estimasi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Walaupun terjadi perbedaan intersep namun slope antar perusahaan tetap sama. Untuk mengestimasi data panel *fixed effect* menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengolah data panel dapat dilakukan dengan cara:

1. Uji Chow

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) *Chow test* yakni pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah :

H_0 : *Common Effect* atau Pooled OLS

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow, H_0 dapat diterima apabila probabilitas > 0.05 . Sebaliknya, H_0 dapat ditolak apabila probabilitas < 0.05 . Apabila H_0 ditolak, maka model yang lebih baik adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) *hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis dalam uji hausman adalah :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *random effect*, namun apabila nilai probabilitas < 0.05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect* atau tolak H_0 .

3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) uji lagrange multiplier yakni untuk memilih apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* (OLS).

Dasar pengujian hipotesis dalam uji *lagrange multiplier*, yaitu :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Jika nilai *p-value* < 0.05 maka H_1 diterima dan model yang dipilih adalah *random effect model*. Sedangkan jika nilai *p-value* > 0.05 maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *common effect model*.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sarwono (2016) uji asumsi klasik dalam evIEWS dilakukan jika menggunakan prosedur regresi linier dengan menggunakan data silang (*cross-section*) dan runtut waktu (*time series*), atau data panel yang merupakan gabungan data silang dan data runtut waktu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Menurut Zulfikar (2016) Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah pengujian dengan melihat nilai *probability* dan *jarque-bera* pada histogram. Jika hasil *probability* uji menunjukkan nilai lebih dari 0.05 dan nilai *jarque-bera* lebih kecil dari dua, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Zulfikar, 2016). Menurut Basuki dan Prawoto (2016) multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan parsial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0.85 maka ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka model tidak mengandung unsur multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya heteroskedastisitas (Priyatno, 2014). Pada penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Sunyoto (2011) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

3.7.3. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013) analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Persamaan model regresi data panel menurut Basuki dan Prawoto (2016) adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y_{it} = harga saham

A = konstanta regresi

b_1 = koefisien regresi untuk *net profit margin*

$X_1 = \text{net profit margin}$

$b_2 = \text{koefisien regresi untuk gross profit margin}$

$X_2 = \text{gross profit margin}$

$b_3 = \text{koefisien regresi untuk return on equity}$

$X_3 = \text{return on equity}$

$i = \text{perusahaan}$

$t = \text{waktu}$

$e = \text{standar error}$

3.7.4. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2014) Uji statistik (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pengambilan keputusan pada uji t dapat dilakukan dengan melihat signifikannya pada taraf kepercayaan 0.05.

- Jika nilai signifikannya > 0.05 maka tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikannya < 0.05 maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Menurut Priyatno (2014) Uji Statistik F (Uji F) untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) jika nilai sig. uji F > 0.05 ; maka tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dan jika nilai sig. uji F < 0.05 ; maka ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *net profit margin* (X_1), *gross profit margin* (X_2), *return on equity* (X_3), dan harga saham (Y). Unit yang akan dianalisis adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun penyedia data tersebut adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data sekunder yang berupa histori harga saham didapat dari www.finance.yahoo.com. Data lainnya juga didapat dari www.sahamok.com.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari www.sahamok.com bahwa pada sub sektor farmasi terdapat 10 perusahaan yang telah melakukan *initial public offering* atau telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini merupakan nama-nama perusahaan tersebut.

Tabel 4.1 Populasi Penelitian
Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17 April 2001
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Juli 2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08 Juni 1990
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29 Maret 1983
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994

Sumber data: www.sahamok.com Tahun 2018 (data diolah penulis)

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive/judgment sampling* yaitu dengan dasar pertimbangan atau kriteria tertentu, maka peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
- 2) Perusahaan sub sektor farmasi telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum dan pada tahun 2013;
- 3) Perusahaan sub sektor farmasi yang memiliki laba bersih yang positif selama periode penelitian tahun 2013-2017;

- 4) Memiliki kelengkapan laporan keuangan tahunan; dan
- 5) Memiliki histori harga saham yang lengkap.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dalam bentuk dokumentasi. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor farmasi sejak tahun 2013-2017,
2. Data harga saham perusahaan sub sektor farmasi sejak tahun 2013-2017,
3. Jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan
4. Buku yang relevan dengan penelitian.

Berdasarkan pada kriteria serta kelengkapan data yang dikumpulkan oleh peneliti, maka berikut ini merupakan tabel nama perusahaan sub sektor farmasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4.2 Sampel Penelitian
Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-94
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Juli 2001
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
4	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994

Berdasarkan tabel 4.2, terdapat tujuh perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun perusahaan tersebut adalah Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Merck Indonesia Tbk (MERK), Pyridam Farma Tbk (PYFA), Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC).

Peneliti akan menganalisa keadaan perusahaan selama lima tahun. Untuk itu, laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti juga terhitung sejak tahun 2013-2017. Jumlah data yang dikumpulkan sebanyak 35.

4.1.1. Bahasan Identifikasi

4.1.1.1. Perkembangan *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi yaitu perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Merck Indonesia Tbk (MERK), Pyridam Farma Tbk (PYFA), Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) diperoleh data perhitungan *net profit margin* yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Berikut hasil perhitungan *net profit margin* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 4.3.

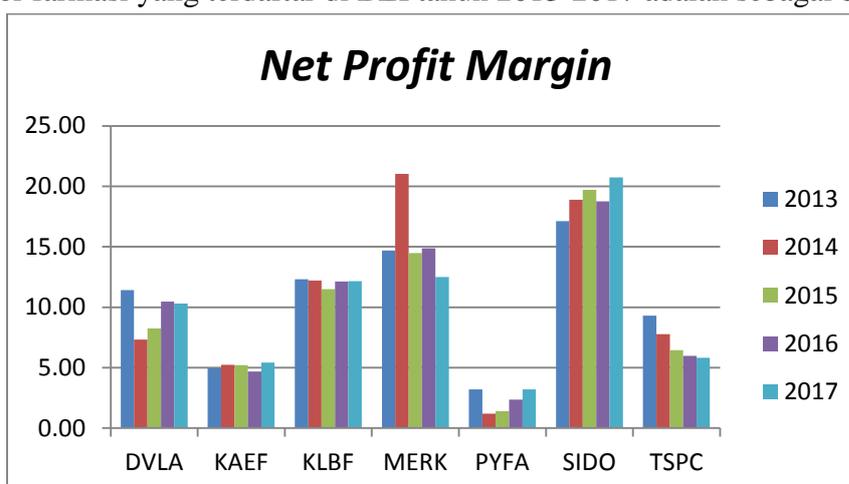
Tabel 4.3 *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

(dalam %)

NO	KODE SAHAM	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	11,42	7,33	8,26	10,48	10,30
2	KAEF	4,96	5,23	5,20	4,67	5,41
3	KLBF	12,31	12,21	11,50	12,13	12,16
4	MERK	14,69	21,02	14,49	14,87	12,51
5	PYFA	3,22	1,20	1,42	2,37	3,20
6	SIDO	17,11	18,89	19,72	18,76	20,74
7	TSPC	9,32	7,78	6,47	5,97	5,83
RATA-RATA		10,43	10,52	9,58	9,89	10,02

Sumber data: www.idx.co.id Tahun 2018 (data diolah penulis)

Dari data di atas dapat digambarkan kondisi *net profit margin* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Sumber data: www.idx.co.id Tahun 2018 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.1, rata-rata *net profit margin* pada tahun 2013 adalah sebesar 10,43. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu DVLA, KLBF, MERK, dan SIDO. Serta terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu KAEF, PYFA, dan TSPC. Nilai *net profit margin* tertinggi adalah perusahaan SIDO sebesar 17,11 dan nilai *net profit margin* terendah adalah perusahaan PYFA sebesar 3,22.

Pada tahun 2014 rata-rata *net profit margin* adalah sebesar 10,52. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu KLBF, MERK, dan SIDO. Serta terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, PYFA, dan TSPC. Nilai *net profit margin* tertinggi adalah perusahaan MERK sebesar 21,02 dan nilai *net profit margin* terendah adalah perusahaan PYFA sebesar 1,20.

Pada tahun 2015 rata-rata *net profit margin* adalah sebesar 9,58. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu KLBF, MERK, dan SIDO. Serta terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, PYFA, dan TSPC. Nilai *net profit margin* tertinggi adalah perusahaan SIDO sebesar 19,72 dan nilai *net profit margin* terendah adalah perusahaan PYFA sebesar 1,42.

Pada tahun 2016 rata-rata *net profit margin* adalah sebesar 9,89. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu DVLA, KLBF, MERK, dan SIDO. Serta terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu KAEF, PYFA, dan TSPC. Nilai *net profit margin* tertinggi adalah perusahaan SIDO sebesar 18,76 dan nilai *net profit margin* terendah adalah perusahaan PYFA sebesar 2,37.

Pada tahun 2017 rata-rata *net profit margin* adalah sebesar 10,02. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu DVLA, KLBF, MERK, dan SIDO. Serta terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu KAEF, PYFA, dan TSPC. Nilai *net profit margin* tertinggi adalah perusahaan SIDO sebesar 20,74 dan nilai *net profit margin* terendah adalah perusahaan PYFA sebesar 3,20.

4.1.1.2. Perkembangan *Gross Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi yaitu perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Merck Indonesia Tbk (MERK), Pyridam Farma Tbk (PYFA), Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) diperoleh data perhitungan *gross profit margin* yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Berikut hasil perhitungan *gross profit margin* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 4.4.

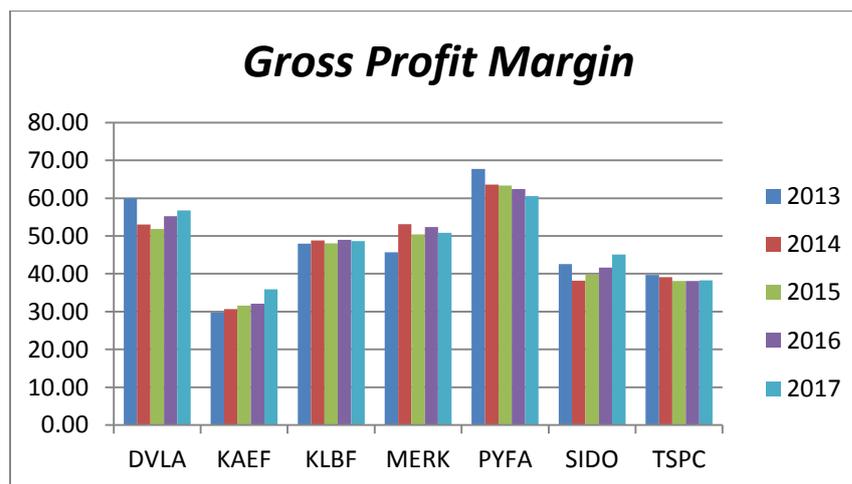
Tabel 4.4 *Gross Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

(dalam %)

NO	KODE SAHAM	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	59,97	53,02	51,89	55,22	56,74
2	KAEF	29,72	30,65	31,62	32,07	35,93
3	KLBF	47,99	48,80	48,03	48,97	48,62
4	MERK	45,69	53,11	50,46	52,40	50,84
5	PYFA	67,74	63,58	63,34	62,37	60,53
6	SIDO	42,61	38,20	39,82	41,68	45,14
7	TSPC	39,68	39,14	38,11	38,13	38,24
RATA-RATA		47,63	46,64	46,18	47,26	48,01

Sumber data: www.idx.co.id Tahun 2018 (data diolah penulis)

Dari data di atas dapat digambarkan kondisi *gross profit margin* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 *Gross Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Sumber data: www.idx.co.id Tahun 2018 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik 4.2, rata-rata *gross profit margin* pada tahun 2013 adalah sebesar 47,63. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu DVLA, KLBF, dan PYFA. Serta terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu KAEF, MERK, SIDO, dan TSPC. Nilai *gross profit margin* tertinggi adalah perusahaan PYFA sebesar 67,74 dan nilai *gross profit margin* terendah adalah perusahaan KAEF sebesar 29,72.

Pada tahun 2014 rata-rata *gross profit margin* adalah sebesar 46,64. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu DVLA, KLBF, MERK, dan PYFA. Serta terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu KAEF, SIDO, dan TSPC. Nilai *gross profit margin* tertinggi

adalah perusahaan PYFA sebesar 63,58 dan nilai *gross profit margin* terendah adalah perusahaan KAEF sebesar 30,65.

Pada tahun 2015 rata-rata *gross profit margin* adalah sebesar 47,26. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu DVLA, KLBF, MERK, dan PYFA. Serta terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu KAEF, SIDO, dan TSPC. Nilai *gross profit margin* tertinggi adalah perusahaan PYFA sebesar 63,34 dan nilai *gross profit margin* terendah adalah perusahaan KAEF sebesar 31,62.

Pada tahun 2016 rata-rata *gross profit margin* adalah sebesar 46,64. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu DVLA, KLBF, MERK, dan PYFA. Serta terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu KAEF, SIDO, dan TSPC. Nilai *gross profit margin* tertinggi adalah perusahaan PYFA sebesar 62,37 dan nilai *gross profit margin* terendah adalah perusahaan KAEF sebesar 32,07.

Pada tahun 2017 rata-rata *gross profit margin* adalah sebesar 48,01. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu DVLA, KLBF, MERK, dan PYFA. Serta terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu KAEF, SIDO, dan TSPC. Nilai *gross profit margin* tertinggi adalah perusahaan PYFA sebesar 60,53 dan nilai *gross profit margin* terendah adalah perusahaan KAEF sebesar 35,93.

4.1.1.3. Perkembangan *Return On Equity* Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi yaitu perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Merck Indonesia Tbk (MERK), Pyridam Farma Tbk (PYFA), Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) diperoleh data perhitungan *return on equity* yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Berikut hasil perhitungan *return on equity* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 4.5.

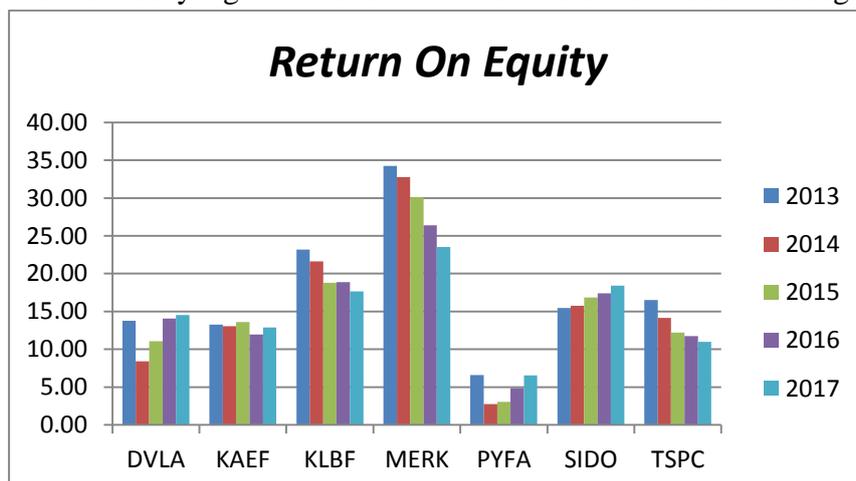
Tabel 4.5 *Return On Equity* Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

(dalam %)

NO	KODE SAHAM	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	13,75	8,41	11,08	14,09	14,53
2	KAEF	13,28	13,06	13,59	11,96	12,89
3	KLBF	23,18	21,61	18,81	18,86	17,66
4	MERK	34,25	32,78	30,10	26,40	23,51
5	PYFA	6,60	2,75	3,05	4,88	6,55
6	SIDO	15,46	15,76	16,84	17,42	18,43
7	TSPC	16,53	14,14	12,20	11,77	10,97
RATA-RATA		17,58	15,50	15,10	15,05	14,93

Sumber: www.idx.co.id Tahun 2018 (data diolah penulis)

Dari data di atas dapat digambarkan kondisi *return on equity* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 *Return On Equity* Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Sumber: www.idx.co.id Tahun 2018 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.5 dan grafik 4.3, rata-rata *return on equity* pada tahun 2013 adalah sebesar 17,58. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu KLBF dan MERK. Serta terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, PYFA, SIDO, dan TSPC. Nilai *return on equity* tertinggi adalah perusahaan MERK sebesar 34,25 dan nilai *return on equity* terendah adalah perusahaan PYFA sebesar 6,60.

Pada tahun 2014 rata-rata *return on equity* adalah sebesar 15,50. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu KLBF, MERK, dan SIDO. Serta terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, PYFA, dan TSPC. Nilai *return on equity* tertinggi adalah perusahaan MERK sebesar 32,78 dan nilai *return on equity* terendah adalah perusahaan PYFA sebesar 2,75.

Pada tahun 2015 rata-rata *return on equity* adalah sebesar 15,10. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu KLBF, MERK, dan SIDO. Serta terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, PYFA, dan TSPC. Nilai *return on equity* tertinggi adalah perusahaan MERK sebesar 30,10 dan nilai *return on equity* terendah adalah perusahaan PYFA sebesar 3,05.

Pada tahun 2016 rata-rata *return on equity* adalah sebesar 15,05. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu KLBF, MERK, dan SIDO. Serta terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, PYFA, dan TSPC. Nilai *return on equity* tertinggi adalah perusahaan MERK sebesar 26,40 dan nilai *return on equity* terendah adalah perusahaan PYFA sebesar 4,88.

Pada tahun 2017 rata-rata *return on equity* adalah sebesar 14,93. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu KLBF, MERK, dan SIDO. Serta terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, PYFA, dan TSPC. Nilai *return on equity* tertinggi adalah perusahaan MERK sebesar 23,51 dan nilai *return on equity* terendah adalah perusahaan PYFA sebesar 6,55.

4.1.1.4. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi yaitu perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Merck Indonesia Tbk (MERK), Pyridam Farma Tbk (PYFA), Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) diperoleh data perhitungan harga saham yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Berikut hasil perhitungan harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.6.

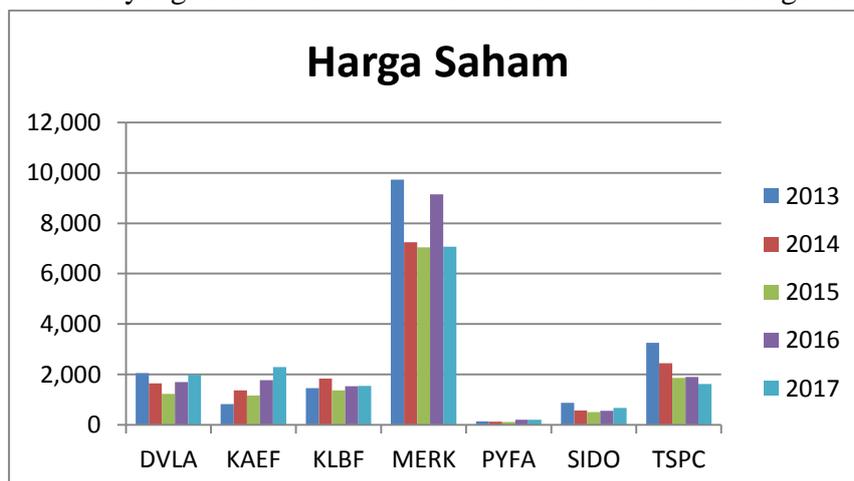
Tabel 4.6 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

(dalam Rp)

NO	KODE SAHAM	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	2.055	1.655	1.233	1.695	1.993
2	KAEF	825	1.373	1.173	1.773	2.295
3	KLBF	1.458	1.835	1.373	1.535	1.550
4	MERK	9.724	7.253	7.050	9.150	7.075
5	PYFA	149	133	112	207	204
6	SIDO	873	578	505	565	680
7	TSPC	3.255	2.453	1.860	1.898	1.625
RATA-RATA		2.620	2.183	1.901	2.403	2.203

Sumber data: www.finance.yahoo.com Tahun 2018 (data diolah penulis)

Dari data di atas dapat digambarkan kondisi harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Sumber data: www.finance.yahoo.com Tahun 2018 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.6 dan grafik 4.4, rata-rata harga saham pada tahun 2013 adalah sebesar 2.620. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu MERK dan TSPC. Serta terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, KLBF, PYFA, dan SIDO. Nilai harga saham tertinggi adalah perusahaan MERK sebesar 9.724 dan nilai harga saham terendah adalah perusahaan PYFA sebesar 149.

Pada tahun 2014 rata-rata harga saham adalah sebesar 2.183. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu MERK dan TSPC. Serta terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, KLBF, SIDO, dan PYFA. Nilai harga saham tertinggi adalah perusahaan

MERK sebesar 7.253 dan nilai harga saham terendah adalah perusahaan PYFA sebesar 133.

Pada tahun 2015 rata-rata harga saham adalah sebesar 1.901. Hanya terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu MERK. Serta terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, KLBF, PYFA, SIDO, dan TSPC. Nilai harga saham tertinggi sebesar 7.050 dan nilai harga saham terendah adalah perusahaan PYFA sebesar 112.

Pada tahun 2016 rata-rata harga saham adalah sebesar 2.403. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu KAEF dan MERK. Serta terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu DVLA, KLBF, PYFA, SIDO, dan TSPC. Nilai harga saham tertinggi adalah perusahaan MERK sebesar 9.150 dan nilai harga saham terendah adalah perusahaan PYFA sebesar 207.

Pada tahun 2017 rata-rata harga saham adalah sebesar 2.203. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu KAEF dan MERK. Serta terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu DVLA, KLBF, PYFA, SIDO, dan TSPC. Nilai harga saham tertinggi adalah perusahaan MERK sebesar 7.075 dan nilai harga saham terendah adalah perusahaan PYFA sebesar 204.

4.1.2. Deskriptif Statistik Objek Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan yaitu selama lima tahun (2013-2017) yang terdiri dari 35 data. Berikut di dalam tabel 4.7 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (n), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	HARGA SAHAM (Rp)	NPM (%)	GPM (%)	ROE (%)
Mean	2262	10.09	47.14	15.63
Median	1550	10.29	48.03	14.14
Maximum	9724	21.02	67.74	34.25
Minimum	112	1.19	29.72	2.75
Std. Dev.	2544	5.73	10.24	7.53
Observations	35	35	35	35

Sumber: Diolah dengan Eviews 10 Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 sampel. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2013-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu NPM (X_1), GPM (X_2), dan ROE (X_3). Dan variabel independen adalah harga saham (Y). Dari 35 data

harga saham, nilai terendah (minimum) sebesar 112 dan tertinggi (maximum) sebesar 9724. Sedangkan rata-rata (mean) sebesar 2262 dengan standar deviasi 2544.

Pada variabel *net profit margin* menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 1.19 dan tertinggi (maximum) sebesar 21.02. Sedangkan rata-rata (mean) sebesar 10.09 dengan standar deviasi 5.73. Pada variabel *gross profit margin* menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 29.72 dan tertinggi (maximum) sebesar 67.74. Sedangkan rata-rata (mean) sebesar 47.14 dengan standar deviasi 10.24. Pada variabel *return on equity* (ROE) menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 2.75 dan tertinggi (maximum) sebesar 34.25. Sedangkan rata-rata (mean) sebesar 15.63 dengan standar deviasi 7.53.

4.2. Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* terhadap harga saham dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu regresi data panel. Regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan data gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka perlu diuji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, diperlukan data yang normal dalam pengujian normalitas agar hasil pengujian tidak bias, sedangkan data yang dimiliki oleh penulis menunjukkan hasil pengujian nilai signifikan < 0.05 yang berarti bahwa data penulis tidak terdistribusi normal, sedangkan berdasarkan teori bahwa suatu data dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikan > 0.05 . Oleh karena itu, penulis melakukan transformasi data dengan menggunakan software stata dan mendapatkan hasil bahwa variabel *net profit margin* menggunakan transformasi SQRT, variabel *gross profit margin* menggunakan transformasi LOG, variabel *return on equity* menggunakan transformasi SQRT, dan variabel harga saham menggunakan transformasi LOG. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan agar data berdistribusi normal. Setelah melakukan transformasi data dan melakukan pengujian normalitas, data tersebut menunjukkan nilai signifikan > 0.05 yang berarti data berdistribusi normal. Sehingga data yang sudah ditransformasi digunakan oleh penulis untuk dijadikan alat dalam melakukan semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi. Data asli (sebelum di transformasi) dan setelah di transformasi disajikan dalam Lampiran 6 dan 7.

4.2.1. Penentuan Model Data

Untuk memilih manakah model yang terbaik untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik estimasi data panel. Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *common effect*, *fixed effect*, atau

random effect. Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

1. Uji Chow

Untuk menentukan model yang tepat antara model *common effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan uji chow. Dengan hipotesis dalam uji chow yaitu:

H_0 : *Common effects model* atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed effects model*

Jika nilai probabilitas untuk cross section $F > 0.05$ maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika nilai probabilitas untuk cross section $F < 0.05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil Uji Chow:

Tabel 4.8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	36.299106	(6,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.566905	6	0.0000

Sumber: Diolah dengan Eviews 10 Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section $F < 0.05$ yaitu sebesar 0.0000. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*. Dengan demikian pengujian dilanjutkan ke uji *hausman*.

2. Uji Hausman

Untuk menentukan model yang tepat antara model *random effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan uji hausman. Dengan hipotesis dalam uji hausman yaitu:

H_0 : *Random Effects Model*

H_1 : *Fixed effects model*

Jika nilai probabilitas untuk cross section $random > 0.05$, maka model yang dipilih adalah *random effect*. Tetapi jika nilai probabilitas untuk cross section $random < 0.05$, maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil Uji Hausman:

Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.246807	3	0.0166

Sumber: Diolah dengan Eviews 10 Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section random < 0.05 yaitu sebesar 0.0166. Sehingga untuk Uji Hausman dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Uji LM tidak digunakan apabila uji chow dan uji hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *fixed effect model*. Uji LM dipakai manakala pada uji chow menunjukkan model yang dipakai adalah *common effect model*, sedangkan pada uji hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *random effect model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat.

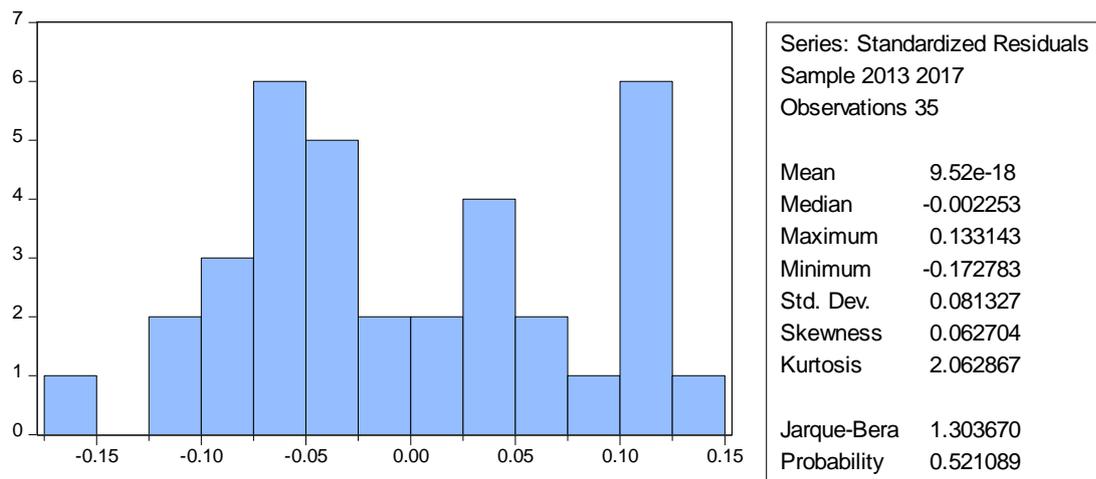
Tabel 4.10 Hasil Uji Model Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	H_0 : <i>Common effects model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
		H_1 : <i>Fixed effects model</i>	
2	Uji Hausman	H_0 : <i>Random Effects Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
		H_1 : <i>Fixed effects model</i>	
Kesimpulan			<i>Fixed Effect Model</i>

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *jarque-bera* lebih kecil dari dua, dan memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 atau 5%. Adapun hasil pengolahan uji normalitas sebagai berikut:



Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Diolah dengan Eviews 10 Tahun 2019

Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *jarque-bera* lebih kecil dari dua yaitu 1.303670 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.521089. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas jika koefisien korelasi kurang dari 0.85. Adapun hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

	NPM	GPM	ROE
NPM	1.000000	-0.101532	0.819478
GPM	-0.101532	1.000000	-0.212485
ROE	0.819478	-0.212485	1.000000

Sumber: Diolah dengan Eviews 10 Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa tidak ada hasil dari ketiga variabel independen yang menghasilkan koefisien korelasi lebih besar dari 0.85. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil pengolahan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Dependent Variable: ABS(RESID01)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/14/19 Time: 08:43
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPM	-0.013490	0.013314	-1.013275	0.3188
GPM	-0.075538	0.077439	-0.975459	0.3369
ROE	0.000572	0.013240	0.043223	0.9658
C	0.232534	0.138193	1.682676	0.1025

Sumber: Diolah dengan Eviews 10 Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukkan bahwa probabilitas variabel NPM, GPM, dan ROE lebih dari 0.05 yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ artinya tidak terjadi autokorelasi. Adapun hasil pengolahan uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.742742	Mean dependent var	3.112958
Adjusted R-squared	0.717846	S.D. dependent var	0.499686
S.E. of regression	0.265424	Akaike info criterion	0.292236
Sum squared resid	2.183951	Schwarz criterion	0.469990
Log likelihood	-1.114134	Hannan-Quinn criter.	0.353597
F-statistic	29.83385	Durbin-Watson stat	0.398606
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Diolah dengan Eviews 10 Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.13, menunjukkan nilai DW sebesar 0.398606, hal ini menunjukkan nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Data Panel

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: HARGA_SAHAM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/14/19 Time: 08:40
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPM	-0.232894	0.083441	-2.791138	0.0089
GPM	-0.325478	0.485335	-0.670626	0.5074
ROE	0.595522	0.082981	7.176624	0.0000
C	2.077649	0.866103	2.398847	0.0226
R-squared	0.742742	Mean dependent var		3.112958
Adjusted R-squared	0.717846	S.D. dependent var		0.499686
S.E. of regression	0.265424	Akaike info criterion		0.292236
Sum squared resid	2.183951	Schwarz criterion		0.469990
Log likelihood	-1.114134	Hannan-Quinn criter.		0.353597
F-statistic	29.83385	Durbin-Watson stat		0.398606
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Diolah dengan Eviews 10 Tahun 2019

Adapun hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *fixed effect model* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2.077649 - 0.232894 \text{ NPM} - 0.325478 \text{ GPM} + 0.595522 \text{ ROE} + \text{error}$$

1. Nilai konstanta sebesar 2.0776499 artinya jika *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* bernilai 0, maka harga saham memiliki nilai 2.077649.
2. Nilai koefisien regresi *net profit margin* yaitu sebesar -0.232894, artinya setiap peningkatan *net profit margin* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.232894 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi *gross profit margin* yaitu sebesar -0.325478, artinya setiap peningkatan *gross profit margin* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.325478 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi *return on equity* yaitu sebesar 0.595522, artinya setiap peningkatan *return on equity* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.595522 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.4. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan < 0.05 , maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* berpengaruh atau tidak terhadap harga saham.

a. *Net profit margin* terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas < 0.05 yaitu sebesar 0.0089. Hal tersebut menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima.

b. *Gross profit margin* terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas > 0.05 yaitu sebesar 0.5074. Hal tersebut menunjukkan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Maka dapat dikatakan bahwa H_2 ditolak.

c. *Return on equity* terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas < 0.05 yaitu sebesar 0.0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Maka dapat dikatakan bahwa H_3 diterima.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas < 0.05 yaitu sebesar 0.000000. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_4 diterima karena secara bersama-sama atau simultan rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.742742, hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari

harga saham dapat diterangkan oleh variabel *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* sebesar 0.742742 atau sebesar 74.27%.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut diuraikan mengenai hipotesis penelitian serta hasil dari pengujian statistik.

Hipotesis	Hasil Uji Statistik
H ₁ : Rasio profitabilitas yang diproksikan oleh <i>net profit margin</i> (NPM) berpengaruh terhadap harga saham	Hipotesis diterima
H ₂ : Rasio profitabilitas yang diproksikan oleh <i>gross profit margin</i> (GPM) berpengaruh terhadap harga saham	Hipotesis ditolak
H ₃ : Rasio profitabilitas yang diproksikan oleh <i>return on equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap harga saham	Hipotesis diterima
H ₄ : Rasio profitabilitas yang diproksikan oleh <i>net profit margin</i> , <i>gross profit margin</i> , dan <i>return on equity</i> berpengaruh secara simultan terhadap harga saham	Hipotesis diterima

4.3.1. Pengaruh Rasio Profitabilitas yang Diproksikan oleh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil analisa data yang telah peneliti hitung, dari 35 sampel (tujuh perusahaan dalam lima tahun) terdapat 16 sampel yang memiliki perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan, dalam hal ini antara perhitungan *net profit margin* dengan harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 16 sampel ini menunjukkan kurang dari setengah sampelnya yang terdapat kesenjangan tersebut, oleh karena itu data ini sesuai dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham.

Kemudian hasil penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham yang berarti hipotesis diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Alfian Phaksy Panuntas dkk (2018), penelitian Putri Nur Indahsafitri dkk (2018), penelitian Sri Setiya Rahayu dan Tri Yuniati (2017), penelitian Lola Devita Sari (2016), penelitian Safitri Indrawati dan Heru Suprihadi (2016), penelitian Yuli Antina Aryani dkk (2016), penelitian Syuaib dkk (2015), dan penelitian Evi Mulyanti (2014) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Serta tidak sesuai dengan penelitian Anita Suwandani dkk (2017), penelitian Jesty J. Sambelay dkk (2017), penelitian Novendri Alfin Ito dan Bambang Hadi Santoso Dwidjosumarno (2017), penelitian Gusti Erwanda dan Ruzikna (2017), penelitian Karnawi Kamar (2017), dan penelitian Feri Citra Febriyanto dan Nurwiyanta (2014) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2017).

4.3.2. Pengaruh Rasio Profitabilitas yang Diprosikan oleh *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil analisa data yang telah peneliti hitung, dari 35 sampel (tujuh perusahaan dalam lima tahun) terdapat 19 sampel yang memiliki perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan, dalam hal ini antara perhitungan *gross profit margin* dengan harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 19 sampel ini menunjukkan lebih dari setengah sampelnya yang terdapat kesenjangan tersebut, oleh karena itu data ini sesuai dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Gross profit margin* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham ini menunjukkan bahwa terdapat ketidakmampuan perusahaan dari sub sektor farmasi dalam menetapkan beban pokok penjualan yang ekonomis yang ditimbulkan dari biaya pembelian yang terlalu tinggi.

Kemudian hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *gross profit margin* berpengaruh terhadap harga saham yang berarti hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Karnawi Kamar (2017) dan penelitian Evi Mulyanti (2014) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Serta tidak sesuai dengan penelitian Putri Nur Indahsafir dkk (2018), dan penelitian Dinda Alfianti A. dan Sonja Andarini (2017) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* berpengaruh terhadap harga saham.

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan (Hery, 2017).

4.3.3. Pengaruh Rasio Profitabilitas yang Diproksikan oleh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil analisa data yang telah peneliti hitung, dari 35 sampel (tujuh perusahaan dalam lima tahun) terdapat 12 sampel yang memiliki perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan, dalam hal ini antara perhitungan *return on equity* dengan harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 12 sampel ini menunjukkan kurang dari setengah sampelnya yang terdapat kesenjangan tersebut, oleh karena itu data ini sesuai dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Kemudian hasil penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham yang berarti hipotesis diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Anita Suwandani dkk (2017), penelitian Dinda Alfianti A. dan Sonja Andarini (2017), penelitian Lola Devita Sari (2016), penelitian Safitri Indrawati dan Heru Suprihadi (2016), penelitian Yuli Antina Aryani dkk (2016), penelitian Syuaib dkk (2015), dan penelitian Feri Citra Febriyanto dan Nurwiyanta (2014) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Serta tidak sesuai dengan penelitian Alfian Phaksy Panuntas dkk (2018), penelitian Putri Nur Indahsafitri dkk (2018), penelitian Novendri Alfin Ito dan Bambang Hadi Santoso Dwidjosumarno (2017), dan penelitian Gusti Erwanda dan Ruzikna (2017) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil *return on equity* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah *return on equity* berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2017).

4.3.4. Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Return On Equity*) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin, gross profit margin, dan return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil analisa data yang telah peneliti hitung, dari 105 sampel (tujuh perusahaan dalam lima tahun serta tiga indikator variabel rasio profitabilitas) terdapat 47 sampel yang memiliki perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan, dalam hal ini antara perhitungan *net profit margin, gross profit margin,*

dan *return on equity* dengan harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 47 sampel ini menunjukkan kurang dari setengah sampelnya yang terdapat kesenjangan tersebut, oleh karena itu data ini sesuai dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kemudian hasil penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham yang berarti hipotesis diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Alfian Phaksy Panuntas dkk (2018), penelitian Anita Suwandani dkk (2017), penelitian Jesty J. Sambelay dkk (2017), penelitian Sri Setiya Rahayu dan Tri Yuniati (2017), penelitian Gusti Erwanda dan Ruzikna (2017), penelitian Dinda Alfianti A. dan Sonja Andarini (2017), penelitian Karnawi Kamar (2017), penelitian Safitri Indrawati dan Heru Suprihadi (2016), penelitian Yuli Antina Aryani dkk (2016), penelitian Syuaib dkk (2015), dan penelitian Feri Citra Febriyanto dan Nurwiyanta (2014) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2017).

Kemudian, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.742742, hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari harga saham dapat diterangkan oleh variabel *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* sebesar 0.742742 atau sebesar 74.27%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas < 0.5 yaitu sebesar 0.0089. Hal tersebut menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil analisa data yang telah peneliti hitung, dari 35 sampel (tujuh perusahaan dalam lima tahun) terdapat 16 sampel yang memiliki perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan, dalam hal ini antara perhitungan *net profit margin* dengan harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 16 sampel ini menunjukkan kurang dari setengah sampelnya yang terdapat kesenjangan tersebut, oleh karena itu data ini sesuai dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham.
2. *Gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas > 0.5 yaitu sebesar 0.5074. Hal tersebut menunjukkan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil analisa data yang telah peneliti hitung, dari 35 sampel (tujuh perusahaan dalam lima tahun) terdapat 19 sampel yang memiliki perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan, dalam hal ini antara perhitungan *gross profit margin* dengan harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 19 sampel ini menunjukkan lebih dari setengah sampelnya yang terdapat kesenjangan tersebut, oleh karena itu data ini sesuai dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Gross profit margin* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham ini menunjukkan bahwa terdapat ketidakmampuan perusahaan dari sub sektor farmasi dalam menetapkan beban pokok penjualan yang ekonomis yang ditimbulkan dari biaya pembelian yang terlalu tinggi.
3. *Return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas < 0.5 yaitu sebesar 0.0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil analisa

data yang telah peneliti hitung, dari 35 sampel (tujuh perusahaan dalam lima tahun) terdapat 12 sampel yang memiliki perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan, dalam hal ini antara perhitungan *return on equity* dengan harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 12 sampel ini menunjukkan kurang dari setengah sampelnya yang terdapat kesenjangan tersebut, oleh karena itu data ini sesuai dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

4. Rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0.000000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil analisa data yang telah peneliti hitung, dari 105 sampel (tujuh perusahaan dalam lima tahun serta tiga indikator variabel rasio profitabilitas) terdapat 47 sampel yang memiliki perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan, dalam hal ini antara perhitungan *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* dengan harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 47 sampel ini menunjukkan kurang dari setengah sampelnya yang terdapat kesenjangan tersebut, oleh karena itu data ini sesuai dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.742742 menunjukkan bahwa variasi dari harga saham dapat diterangkan oleh variabel *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* sebesar 0.742742 atau sebesar 74.27%.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bahasan dalam penelitian ini menambah wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan bagi setiap pembaca terutama pada bidang ilmu ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai akuntansi keuangan, bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *net profit margin* dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.
2. Bagi perusahaan hendaknya lebih memperhatikan kondisi profitabilitas perusahaan. Sehubungan dengan hasil pengujian yang menunjukkan *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham, perusahaan harus memperhatikan masalah penentuan beban pokok penjualan, serta volume penjualan. Untuk perusahaan KAEF, SIDO, dan TSPC perlu memperhatikan hal-hal di atas karena kinerja perusahaan masih dibawah rata-rata perusahaan industri yang sejenis.

3. Bagi para investor dan calon investor yang sudah atau akan melakukan investasi pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, informasi rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi sehingga dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapatkan serta menghindari kerugian yang akan dialami.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau melakukan variasi variabel penelitian, menambah periode penelitian, dan menambah jumlah sampel penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan								
		Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Apr
1	Pengajuan Judul	*								
2	Studi Pustaka		***							
3	Pembuatan Makalah Seminar			*****	*					
4	Seminar				*****					
5	Pengesahan				*****					
6	Pengumpulan Data					**				
7	Pengolahan Data					**				
8	Penulisan Laporan dan Bimbingan					*****	**			
9	Sidang Skripsi								*****	
10	Penyempurnaan Skripsi									*
11	Pengesahan									*

Keterangan :

*= Menunjukkan satuan unit waktu minggu dalam bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, D. dan Sonja, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, [online] Volume 8(1), pp. 45–56.
- Amelia, Z. (2018). Menperin: Industri Farmasi Akan Jadi Penggerak Utama Perekonomian. *bisnis.tempo.co*. Tersedia di: <https://bisnis.tempo.co/read/1065094/menperin-industri-farmasi-akan-jadi-penggerak-utama-perekonomian> [Diakses: 21 September 2018]
- Aryani, Y. A., Zulkifli dan Alfian, M. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, [online] Volume IV(1), pp. 23–31.
- Basuki, A. T. and Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cakti, G. A. (2016). KINERJA DVLA: Catat Rugi Kurs, Laba Bersih Darya-Varia Turun Tipis di Kuartal I/2016. *market.bisnis.com*. Tersedia di: <http://market.bisnis.com/read/20160516/192/547851/kinerja-dvla-catat-rugi-kurs-laba-bersih-darya-varia-turun-tipis-di-kuartal-i2016> [Diakses: 21 September 2018]
- Darmadji, T. dan Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi ke tiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Erwanda, G. dan Ruzikna (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *JOM FISIP*, [online] Volume 4(1), pp 1-14.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Febriyanto, F. C. (2014). Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2011. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, [online] Volume 5(1), pp. 19–30.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. and Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, T. (2017). Duh! Penjualan Sido Muncul Turun 6,8% Jadi Rp1,2 Triliun di Semester I. *economy.okezone.com*. Tersedia di: <https://economy.okezone.com/read/2017/08/09/278/1752808/duh-penjualan-sido-muncul-turun-6-8-jadi-rp1-2-triliun-di-semester-i> [Diakses: 11 November 2018].

- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kesepuluh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hermanto, B. dan Agung, M. (2012). *Analisa Laporan Bimbingan*. Jakarta: Penerbit LIC.
- Hery. (2017). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indahsafitri, P. N., Wahono, B. dan Khoirul. (2018). Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45 BEI Periode 2013-2016). *e-Jurnal Riset Manajemen*, [online] pp. 77–97.
- Indrawati, S. dan Suprihadi, H. (2016). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Lq 45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu, Manajemen, Riset*, [online] Volume 5(2).
- Ito, N. A. dan Dwidjosumarno, B. H. S. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ 45. *Ilmu dan Riset Manajemen*, [online] Volume 6(1), pp. 1–21.
- Kamar, K. (2017). Analisis *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pt. Sinar Kencana Indokeramik. *JOCE*, [online] Volume 11(2), pp. 1–12.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kertiyasa, M. B. (2017). Waduh, Laba Bersih Kimia Farma Turun 30,4% ke Rp12,8 Miliar. *economy.okezone.com*. Tersedia di: <https://economy.okezone.com/read/2017/07/11/278/1733332/waduh-laba-bersih-kimia-farma-turun-30-4-ke-rp12-8-miliar> [Diakses: 21 September 2018].
- Maimunah, S., dan Maulana Nur, D. (2013). Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham* Pada PT Astra Otoparts Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi*, [online] Volume 1(1), pp.61–66.
- Martalena dan Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Mulyanti, E. (2014). Pengaruh *Economic Value Added* Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Transportasi (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Administrasi*, [online] Volume 3(2), pp. 139–153.
- Panuntas, A. P., Nazar, M. R. and Zutilisna, D. (2018). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan *Property & Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016). *e-Proceeding of Management*, [online] Volume 5(1), pp. 729–739.

- Prihadi, T. (2011). *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS &PSAK*. Jakarta: Penerbit PPM
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Rahayu, S. S. dan Yuniati, T. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. [online] Volume 6(3), pp. 1–18.
- Sambelay, J. J., Rate, P. Van dan Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016. *Emba*, [online] Volume 5(2), pp. 753–761.
- Sari, L. D. (2016). Pengaruh Ratio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Bank Milik Pemerintah (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2014. *JOM FISIP*, [online] Volume 3(2), pp. 1–13.
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sofyan Syafri, H. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi ke enam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta: Buku Seru.
- Suwandani, A., Suhendro dan Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014 - 2015. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, [online] Volume 18(01), pp. 123–129.
- Syuaib, Muslimin dan Adda, H. W. (2015). Pengaruh Rasio Profitabilitas Pada Industri Perbankan Yang Go Public Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. [online] Volume 3(1), pp. 23-32.
- Warsini, S. (2009). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Semesta Media.
- Widoatmodjo, S. (2009). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wira, D. (2011). *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Exced.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.
- www.idx.co.id [Diunduh 2018]
www.sahamok.com [Diakses 2018]
www.wikipedia.com [Diakses 2018]
www.finance.yahoo.com [Diakses 2018]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Ismawati
Alamat : Jl. Pembangunan RT 03/05 No 20A Kel. Kedung Halang
Kec. Bogor Utara Kota Bogor
Tempat dan tanggal lahir : Cilacap, 15 November 1997
Umur : 21 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Kedung Halang 3 Bogor
• SMP : SMP Negeri 8 Bogor
• SMA : SMA Negeri 7 Bogor
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, April 2019
Peneliti,

(Irma Ismawati)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-94
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Juli 2001
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
4	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994

Lampiran 2 : Data Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

KODE SAHAM	TAHUN	Earning After Tax (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)
DVLA	2013	125.796.473.000	1.101.684.170.000	11,42
	2014	80.929.476.000	1.103.821.775.000	7,33
	2015	107.894.430.000	1.306.098.136.000	8,26
	2016	152.083.400.000	1.451.356.680.000	10,48
	2017	162.249.293.000	1.575.647.308.000	10,30
KAEF	2013	215.642.329.977	4.348.073.988.385	4,96
	2014	236.531.070.864	4.521.024.379.759	5,23
	2015	252.972.506.074	4.860.371.483.524	5,20
	2016	271.597.947.663	5.811.502.656.431	4,67
	2017	331.707.917.461	6.127.479.369.403	5,41
KLBF	2013	1.970.452.449.686	16.002.131.057.048	12,31
	2014	2.121.090.581.630	17.368.532.547.558	12,21
	2015	2.057.694.281.873	17.887.464.223.321	11,50
	2016	2.350.884.933.551	19.374.230.957.505	12,13
	2017	2.453.251.410.604	20.182.120.166.616	12,16
MERK	2013	175.444.757.000	1.193.952.302.000	14,69
	2014	181.472.234.000	863.207.535.000	21,02
	2015	142.545.462.000	983.446.471.000	14,49
	2016	153.842.847.000	1.034.806.890.000	14,87
	2017	144.677.294.000	1.156.648.155.000	12,51
PYFA	2013	6.195.800.338	192.555.731.180	3,22
	2014	2.657.665.405	222.302.407.528	1,20
	2015	3.087.104.465	217.843.921.422	1,42
	2016	5.146.317.041	216.951.583.953	2,37
	2017	7.127.402.168	223.002.490.278	3,20
SIDO	2013	405.943.000.000	2.372.364.000.000	17,11
	2014	415.193.000.000	2.197.907.000.000	18,89
	2015	437.475.000.000	2.218.536.000.000	19,72
	2016	480.525.000.000	2.561.806.000.000	18,76
	2017	533.799.000.000	2.573.840.000.000	20,74
TSPC	2013	638.535.108.795	6.854.889.233.121	9,32
	2014	584.293.062.124	7.512.115.037.587	7,78
	2015	529.218.651.807	8.181.481.867.179	6,47
	2016	545.493.536.262	9.138.238.993.842	5,97
	2017	557.339.581.996	9.565.462.045.199	5,83

Lampiran 3 : Data Perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM)

KODE SAHAM	TAHUN	Penjualan (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Laba Kotor (Rp)	GPM (%)
DVLA	2013	1.101.684.170.000	441.028.093.000	660.656.077.000	59,97
	2014	1.103.821.775.000	518.602.093.000	585.219.682.000	53,02
	2015	1.306.098.136.000	628.364.919.000	677.733.217.000	51,89
	2016	1.451.356.680.000	649.918.928.000	801.437.752.000	55,22
	2017	1.575.647.308.000	681.690.889.000	893.956.419.000	56,74
KAEF	2013	4.348.073.988.385	3.055.921.946.994	1.292.152.041.391	29,72
	2014	4.521.024.379.759	3.135.542.319.600	1.385.482.060.160	30,65
	2015	4.860.371.483.524	3.323.619.297.215	1.536.752.186.309	31,62
	2016	5.811.502.656.431	3.947.606.932.563	1.863.895.723.868	32,07
	2017	6.127.479.369.403	3.925.599.724.290	2.201.879.645.113	35,93
KLBF	2013	16.002.131.057.048	8.323.017.600.990	7.679.113.456.058	47,99
	2014	17.368.532.547.558	8.892.737.389.731	8.475.795.157.827	48,80
	2015	17.887.464.223.321	9.295.887.287.351	8.591.576.935.970	48,03
	2016	19.374.230.957.505	9.886.262.652.473	9.487.968.305.032	48,97
	2017	20.182.120.166.616	10.369.836.693.616	9.812.283.473.000	48,62
MERK	2013	1.193.952.302.000	648.472.675.000	545.479.627.000	45,69
	2014	863.207.535.000	404.752.388.000	458.455.147.000	53,11
	2015	983.446.471.000	487.190.159.000	496.256.312.000	50,46
	2016	1.034.806.890.000	492.613.670.000	542.193.220.000	52,40
	2017	1.156.648.155.000	568.653.431.000	587.994.724.000	50,84
PYFA	2013	192.555.731.180	62.125.464.282	130.430.266.898	67,74
	2014	222.302.407.528	80.959.311.191	141.343.096.337	63,58
	2015	217.843.921.422	79.859.558.081	137.984.363.341	63,34
	2016	216.951.583.953	81.635.830.400	135.315.753.553	62,37
	2017	223.002.490.278	88.026.695.943	134.975.794.335	60,53
SIDO	2013	2.372.364.000.000	1.361.583.000.000	1.010.781.000.000	42,61
	2014	2.197.907.000.000	1.358.342.000.000	839.565.000.000	38,20
	2015	2.218.536.000.000	1.335.171.000.000	883.365.000.000	39,82
	2016	2.561.806.000.000	1.494.142.000.000	1.067.664.000.000	41,68
	2017	2.573.840.000.000	1.411.881.000.000	1.161.959.000.000	45,14
TSPC	2013	6.854.889.233.121	4.135.086.565.009	2.719.802.668.112	39,68
	2014	7.512.115.037.587	4.572.218.401.004	2.939.896.636.583	39,14
	2015	8.181.481.867.179	5.063.909.651.665	3.117.572.215.514	38,11
	2016	9.138.238.993.842	5.653.874.822.666	3.484.364.171.176	38,13
	2017	9.565.462.045.199	5.907.286.902.999	3.658.175.142.200	38,24

Lampiran 4 : Data Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

KODE SAHAM	TAHUN	Earning After Tax (Rp)	Total Equity (Rp)	ROE (%)
DVLA	2013	125.796.473.000	914.702.952.000	13,75
	2014	80.929.476.000	962.431.483.000	8,41
	2015	107.894.430.000	973.517.334.000	11,08
	2016	152.083.400.000	1.079.579.612.000	14,09
	2017	162.249.293.000	1.116.300.069.000	14,53
KAEF	2013	215.642.329.977	1.624.354.688.981	13,28
	2014	236.531.070.864	1.811.143.949.913	13,06
	2015	252.972.506.074	1.862.096.822.470	13,59
	2016	271.597.947.663	2.271.407.409.194	11,96
	2017	331.707.917.461	2.572.520.755.127	12,89
KLBF	2013	1.970.452.449.686	8.499.957.965.575	23,18
	2014	2.121.090.581.630	9.817.475.678.446	21,61
	2015	2.057.694.281.873	10.938.285.985.269	18,81
	2016	2.350.884.933.551	12.463.847.141.085	18,86
	2017	2.453.251.410.604	13.894.031.782.689	17,66
MERK	2013	175.444.757.000	512.218.622.000	34,25
	2014	181.472.234.000	553.690.856.000	32,78
	2015	142.545.462.000	473.543.282.000	30,10
	2016	153.842.847.000	582.672.469.000	26,40
	2017	144.677.294.000	615.437.441.000	23,51
PYFA	2013	6.195.800.338	93.901.273.216	6,60
	2014	2.657.665.405	96.558.938.621	2,75
	2015	3.087.104.465	101.222.059.197	3,05
	2016	5.146.317.041	105.508.790.427	4,88
	2017	7.127.402.168	108.856.000.711	6,55
SIDO	2013	405.943.000.000	2.625.456.000.000	15,46
	2014	415.193.000.000	2.634.659.000.000	15,76
	2015	437.475.000.000	2.598.314.000.000	16,84
	2016	480.525.000.000	2.757.885.000.000	17,42
	2017	533.799.000.000	2.895.865.000.000	18,43
TSPC	2013	638.535.108.795	3.862.951.854.240	16,53
	2014	584.293.062.124	4.132.338.998.550	14,14
	2015	529.218.651.807	4.337.140.975.120	12,20
	2016	545.493.536.262	4.635.273.142.692	11,77
	2017	557.339.581.996	5.082.008.409.145	10,97

Lampiran 5 : Data Harga Saham

KODE SAHAM	TAHUN PENELITIAN	TANGGAL TERBIT LAPORAN KEUANGAN	HARGA SAHAM AKHIR FEBRUARI (Rp)	HARGA SAHAM AKHIR MARET (Rp)	RATA-RATA HARGA SAHAM FEB&MARET (Rp)
DVLA	2013	28 Februari 2014	2.080	2.030	2.055
	2014	26 Februari 2015	1.500	1.810	1.655
	2015	8 Maret 2016	1.230	1.235	1.233
	2016	9 Maret 2017	1.690	1.700	1.695
	2017	9 Maret 2018	1.990	1.995	1.993
KAEF	2013	19 Februari 2014	750	900	825
	2014	20 Februari 2015	1.430	1.315	1.373
	2015	23 Februari 2016	1.075	1.270	1.173
	2016	23 Februari 2017	1.750	1.795	1.773
	2017	19 Februari 2018	2.400	2.190	2.295
KLBF	2013	11 Maret 2014	1.450	1.465	1.458
	2014	12 Maret 2015	1.805	1.865	1.835
	2015	11 Maret 2016	1.300	1.445	1.373
	2016	17 Maret 2017	1.530	1.540	1.535
	2017	23 Maret 2018	1.600	1.500	1.550
MERK	2013	14 Februari 2014	9.450	9.997,5	9.724
	2014	27 Februari 2015	7.255	7.250	7.253
	2015	4 Maret 2016	7.000	7.100	7.050
	2016	1 Maret 2017	9.100	9.200	9.150
	2017	1 Maret 2018	7.850	6.300	7.075
PYFA	2013	10 Maret 2014	151	146	149
	2014	16 Maret 2015	137	129	133
	2015	21 Maret 2016	109	115	112
	2016	17 Maret 2017	202	212	207
	2017	14 Maret 2018	200	208	204
SIDO	2013	7 Februari 2014	900	845	873
	2014	11 Maret 2015	585	570	578
	2015	23 Maret 2016	510	500	505
	2016	13 Maret 2017	565	565	565
	2017	28 Maret 2018	680	680	680
TSPC	2013	17 Maret 2014	3.340	3.170	3.255
	2014	19 Maret 2015	2.585	2.320	2.453
	2015	18 Maret 2016	1.750	1.970	1.860
	2016	15 Maret 2017	1.835	1.960	1.898
	2017	16 Maret 2018	1.625	1.625	1.625

Lampiran 6 : Data Asli (Sebelum Transformasi)

KODE SAHAM	TAHUN	KODE SAHAM	NPM	GPM	ROE	HARGA SAHAM
DVLA	2013	DVLA	11,42	59,97	13,75	2.055
	2014	DVLA	7,33	53,02	8,41	1.655
	2015	DVLA	8,26	51,89	11,08	1.233
	2016	DVLA	10,48	55,22	14,09	1.695
	2017	DVLA	10,30	56,74	14,53	1.993
KAEF	2013	KAEF	4,96	29,72	13,28	825
	2014	KAEF	5,23	30,65	13,06	1.373
	2015	KAEF	5,20	31,62	13,59	1.173
	2016	KAEF	4,67	32,07	11,96	1.773
	2017	KAEF	5,41	35,93	12,89	2.295
KLBF	2013	KLBF	12,31	47,99	23,18	1.458
	2014	KLBF	12,21	48,80	21,61	1.835
	2015	KLBF	11,50	48,03	18,81	1.373
	2016	KLBF	12,13	48,97	18,86	1.535
	2017	KLBF	12,16	48,62	17,66	1.550
MERK	2013	MERK	14,69	45,69	34,25	9.724
	2014	MERK	21,02	53,11	32,78	7.253
	2015	MERK	14,49	50,46	30,10	7.050
	2016	MERK	14,87	52,40	26,40	9.150
	2017	MERK	12,51	50,84	23,51	7.075
PYFA	2013	PYFA	3,22	67,74	6,60	149
	2014	PYFA	1,20	63,58	2,75	133
	2015	PYFA	1,42	63,34	3,05	112
	2016	PYFA	2,37	62,37	4,88	207
	2017	PYFA	3,20	60,53	6,55	204
SIDO	2013	SIDO	17,11	42,61	15,46	873
	2014	SIDO	18,89	38,20	15,76	578
	2015	SIDO	19,72	39,82	16,84	505
	2016	SIDO	18,76	41,68	17,42	565
	2017	SIDO	20,74	45,14	18,43	680
TSPC	2013	TSPC	9,32	39,68	16,53	3.255
	2014	TSPC	7,78	39,14	14,14	2.453
	2015	TSPC	6,47	38,11	12,20	1.860
	2016	TSPC	5,97	38,13	11,77	1.898
	2017	TSPC	5,83	38,24	10,97	1.625

Lampiran 7 : Data Transformasi

KODE SAHAM	TAHUN	NPM	GPM	ROE	Harga Saham
DVLA	2013	3,3791361	1,7779183	3,7084651	3,3128118
	2014	2,7077208	1,72442	2,8998027	3,218798
	2015	2,8741644	1,715083	3,3291063	3,0907869
	2016	3,237083	1,7420956	3,7533025	3,2291697
	2017	3,2089422	1,7538573	3,8124217	3,2993983
KAEF	2013	2,2269914	1,4730167	3,6435654	2,9164539
	2014	2,2873134	1,4863641	3,6138291	3,1375124
	2015	2,2814026	1,4999344	3,685832	3,0691129
	2016	2,1618175	1,5061332	3,4579262	3,2485862
	2017	2,3266818	1,5555117	3,59086	3,3607827
KLBF	2013	3,5090865	1,6811333	4,8147594	3,1636086
	2014	3,4946046	1,6884173	4,6481452	3,2636361
	2015	3,3916891	1,6815241	4,3372633	3,1375124
	2016	3,4834008	1,6899488	4,342998	3,1861084
	2017	3,4864837	1,6868033	4,2020081	3,1903317
MERK	2013	3,8333344	1,6597916	5,8525147	3,9878338
	2014	4,585086	1,7251816	5,7249463	3,8604877
	2015	3,8071618	1,7029553	5,4865186	3,8481891
	2016	3,8557512	1,7192948	5,1383822	3,9614211
	2017	3,5367108	1,7061722	4,8485093	3,8497264
PYFA	2013	1,7937854	1,8308219	2,5686975	2,1717265
	2014	1,0933975	1,8033304	1,6590287	2,1238516
	2015	1,1904275	1,8016844	1,7463773	2,049218
	2016	1,5401636	1,7949855	2,2085333	2,3159703
	2017	1,7877664	1,7819462	2,5588183	2,3096302
SIDO	2013	4,1365842	1,6294757	3,9321507	2,9407654
	2014	4,3463066	1,582045	3,9697468	2,761552
	2015	4,4406176	1,6000737	4,1032767	2,7032914
	2016	4,330967	1,6198884	4,1741679	2,7520484
	2017	4,5540533	1,6546093	4,2933839	2,8325089
TSPC	2013	3,0520537	1,598537	4,0656758	3,512551
	2014	2,7889084	1,5925698	3,7602558	3,389609
	2015	2,5433234	1,5809846	3,4931385	3,2695129
	2016	2,4432255	1,581261	3,4304978	3,2781818
	2017	2,4138316	1,5825585	3,3116334	3,2108534